

**CARA BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA (STUDI
KASUS DI SMAN 1 PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN
ROKAN HULU TAHUN AJARAN 2019/2020)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) Pada
Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



oleh :

TITIK AFRIANI

166510547

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

CARA BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA (STUDI KASUS DI
SMAN 1 PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN
AJARAN 2019/2020)

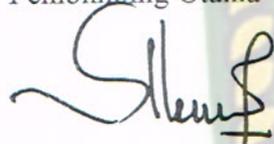
Diajukan oleh:

Nama : Titik Afriani
NPM : 166510547
Program Studi : Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi



Sepita Ferazona, M.Pd.
NIDN. 1027098901



Dr. Evi Suryanti, S.Si., M.Sc.
NIDN. 1017077201

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 27 Agustus 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Nty Hastuti, M.Pd.
NIDN. 0011095901

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 11 Agustus 2020
Saya yang menyatakan,


Titik Afriani
166510547

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Titik Afriani
NPM : 166510547
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA (Studi Kasus di SMAN 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2019/2020)".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 22 Juli 2020

Pembimbing Utama



Sepita Ferazona, M.Pd
NIDN. 1027098901

**Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA
(Studi Kasus di SMAN 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu
Tahun Ajaran 2019/2020)**

**TITIK AFRIANI
NPM. 166510547**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi.Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pembimbing Utama: Sepita Ferazona, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar wawancara sebagai data utama, lembar observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Sampel yang digunakan sebanyak 5 orang siswa, yang mana siswa pertama merupakan siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan yang sedang, siswa yang kedua siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan yang tinggi, siswa yang ke tiga siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan yang rendah, sedangkan siswa yang keempat siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan yang tinggi, dan siswa yang kelima siswa yang memiliki kecerdasan yang sedang. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Dari hasil rekapitulasi seluruh indikator cara belajar kelas XI IPA didapatkan hasil 60,71% termasuk kedalam kategori kompeten. Hasil penelitin menunjukkan bahwa perlu ada beberapa peningkatan cara belajar siswa, seperti motivasi atau perhatian dari orang tua dan guru, terutama meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar dirumah maupun disekolah.

Kata Kunci: Cara Belajar, Biologi, Siswa

**How To Learn Biology Class XI Students IPA
(Case Study at SMAN 1 Control IV Koto, Rokan Hulu Regency
Academic Year 2019/2020)**

**TITIK AFRIANI
NPM. 166510547**

Thesis of Biology Education Study Program. Faculty of Teacher Training and
Science
Education
Riau Islamic University
Main Advisor: Sepita Ferazona, M.Pd

ABSTRACT

This research aims to find out how to study biology of students of class XI IPA in SMAN 1 in Control IV Koto, Rokan Hulu Regency. This research uses a qualitative method with a case study approach. The instrument used in this study uses interview sheets as main data, observation sheets and documentation as supporting data. The sample used as many as 5 students, where the first student is a student who has a medium intelligence ability, the second student is a student who has a high intelligence ability, the third student has a low intelligence ability, while the fourth student is a student has a high intelligence ability, and students are the fifth students who have moderate intelligence. Then the data were analyzed using descriptive analysis. From the recapitulation of all indicators of learning methods for class XI Natural Sciences, 60,71% results are included in the competent category. Research results indicate that there needs to be some improvement in student learning, such as motivation or attention from parents and teachers, especially increasing student concentration in learning at home or at school.

Keywords: How to Study, Biology, Students

KATA PENGANTAR



Assalamualaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA (Studi Kasus di SMAN 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2019/2020)”. Adapun tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan dengan setulus hati yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibunda Sepita Ferazona, M.Pd selaku pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis demi kesempurnaan penyelesaian skripsi ini. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 bidang Akademik Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Ibu Dr. Evi Suryanti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, dan Ibu Mellisa, M.P selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, Ibu Dr. Siti Robiah, M.Si sebagai Penasehat Akademik (PA), kepada Dr. Elfis, M.Si, kepada Bapak Tengku Idris, M.Pd, kepada Bapak Ibnu Hajar, M.P, kepada Ibu Dra. Suryanti, M.Si, Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, S.Si., M.Si, Ibu Desti, M.Si, Ibu

Iffa Ichwani Putri,M.Pd, Ibu Dr. Nurkhairo Hidayati,M.Pd, Ibu Nurul Fauziah,M.Pd, Ibu Laili Rahmi,M.Pd dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama diperkuliahan serta terima kasih juga kepada seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Salam hormat dan terima kasih kepada Bapak Syafrianto,S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pendalian IV Koto, Ibu Defni Juwita S.Pd dan Bapak Irhas, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Bidang Studi Biologi IPA di SMA Negeri 1 Pendalian IV Koto serta seluruh guru dan para staf tata usaha di SMA Negeri 1 Pendalian IV Koto yang telah membantu penulis.

Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih yang sedalam-dalamnya dari lubuk hati yang paling dalam kepada ayahanda tercinta Afizon dan ibunda Tersayang Sukarni yang selalu mencurahkan cinta, kasih sayang, motivasi yang tiada henti dan dukungan yang disertai dengan doa demi kesuksesan ananda tercinta. Serta terima kasih kepada abang tercinta Ronal Afriadi,S.IP, adek tersayang Fairuz Alby Ramadhan, dan seluruh sanak keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta doa selama pembuatan skripsi, sehingga ananda dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis juga mengucapkan terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, kekeluargaan, dan dukungannya yang telah diberikan baik dalam proses perkuliahan serta proses peneliti maupun penulisan skripsi selama ini kepada teman-teman angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Kelas B serta kawan-kawan yang selalu memberikan motivasi terhadap pembuatan skripsi ini. Terkhusus Nadhea Anggraini, Nur Padila, Nanda, Resi Oktavia, Risty Anggraini, Haza Juliani,Nursyahrani Lasmana,Jenny Indah Iestari. Mudah-mudahan menjadi amal jariyah untuk kita semua.

Terakhir, penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, terimakasih atas doa yang telah senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang

yang turut bersuka cita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Akhirnya kepada Allah SWT. Penulis memohon semoga penghormatan dan keikhlasan yang telah diberikan oleh pihak-pihak di atas akan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda Aamiin Yarobbal Alamin, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Defenisi Operasional.....	4
BAB 2 TINJAUAN TEORI.....	6
2.1 Hakikat Belajar.....	6
2.1.1 Pengertian Belajar	6
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	7
2.2. Cara Belajar	12
2.2.1 Pengertian Cara Belajar.....	12
2.2.2 Indikator Cara Belajar	13
2.3 Penelitian Relevan.....	16
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.2 Subjek Penelitian.....	19
3.3 Fokus Penelitian	19
3.4 Rancangan Penelitian	20
3.5 Prosedur dan Langkah-Langkah Penelitian.....	21
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	21
3.7 Metode Analisis Data	25
3.8 Kredibilitas Data	26
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Pelaksanaan Penelitian	27
4.2 Pelaksanaan Wawancara	27
4.3 Pelaksanaan Observasi	28
4.4 Analisis Hasil Penelitian	28
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	71

5.1 Kesimpulan.....71
5.2 Saran.....71

DAFTAR PUSTAKA.....73



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Jadwal Penelitian	77
Lampiran 2	Lembar Pertanyaan Wawancara Guru Tentang Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2019/2020	78
Lampiran 3	Lembar Pertanyaan Wawancara Siswa Tentang Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2019/2020	81
Lampiran 4	Soal Wawancara Tentang Cara Belajar Kepada Teman Siswa Informan di SMAN 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2019/2020	85
Lampiran 5	Soal Wawancara Tentang Cara Belajar Kepada Orang Tua Siswa Informan	86
Lampiran 6	Lembar Observasi Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2019/2020	87
Lampiran 7	Lembar Observasi Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2019/2020	90
Lampiran 8	Lembar Observasi Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2019/2020	93
Lampiran 9	Lembar Observasi Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Pendalian IV Koto	

	Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2019/2020	96
Lampiran 10	Lembar Observasi Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2019/2020	99
Lampiran 11	Analisis Data Skala Gutman Cara Belajar Siswa Kelas XI IPA	102
Lampiran 12	Rekapitulasi Data.....	105
Lampiran 13	Rincian Wawancara Guru.....	106
Lampiran 14	Rincian Wawancara Siswa	110
Lampiran 15	Rincian Wawancara Teman Dekat	132
Lampiran 16	Rincian Wawancara Orang Tua.....	137
Lampiran 17	Dokumentasi.....	143



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasbullah, 2015:4).

Ki Hajar Dewantara *dalam* Hasbullah (2015:4) berpendapat bahwa pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Proses merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar-mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*interdependent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan yang termasuk komponen belajar-mengajar, antara lain tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga mengajar, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan (Fakhrudin, 2011: 36).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, bersifat formal namun tidak kodrati. Kendatipun demikian banyak orang tua (dengan berbagai alasan) menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah (Hasbullah, 2015: 48).

Menurut Hamalik (2013: 5-6) Sekolah adalah sesuatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal. Berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal. Menurut pengertian

umum, sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar (*school is building or institutional for teaching and learning*).

Belajar menurut Slameto (2015: 2) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pendapat Alvin W. Howard: “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.” (Hasbullah, 2015:32)

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar (Fakhrudin, 2011: 34).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika siswa tidak mempunyai cara belajar yang baik maka akan menghasilkan rendahnya hasil belajar dan tentunya dapat menyebabkan menurunnya mutu pendidikan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yusuf, A. Asrori, M. dan Yusmiati (2016) menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang tinggal kelas di kelas VIII F SMP Negeri 13 Pontianak adalah faktor internal dan faktor eksternal. Jenis kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah jenis yang berat. Faktor-faktor internal penyebab kesulitan belajar dialami oleh siswa yang tinggal kelas adalah tidak dapat membagi waktu antara belajar dan kegiatan lain. Faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang tinggal kelas adalah kurang perhatian orang tua dan metode pengajaran guru yang bervariasi. Bantuan yang diberikan kepada subjek kasus yaitu model konseling behavior.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Pendalihan IV Koto, dapat diketahui bahwa: 1) siswa cenderung melakukan aktivitas lain seperti ngobrol bersama teman sebangku atau teman di

sebelahnya; 2) ketika ada guru menjelaskan di depan hanya siswa yang duduk di depan yang memperhatikan; 3) masih ada siswa yang masuk kelas tidak tepat waktu saat belajar Biologi karena mata pelajaran biologi banyak menghafal; 4) masih ada siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah; 5) sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat mengajar; 6) masih ada siswa yang rasa ingin tahu terhadap materi Biologi kurang; 7) kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pada saat proses pembelajaran; 8) siswa hanya menggunakan metode menghafal dalam belajar, tanpa mamahami maknanya sehingga hanya mampu mengingat dalam waktu jangka pendek; 9) sebagian siswa ada yang melamun saat guru menjelaskan materi pembelajaran; 10) sebagian siswa ada yang kurang konsentrasi saat guru mengajar; 12) sebagian siswa ada yang membolos saat jam pelajaran Biologi; 13) ada beberapa siswa yang tidak memiliki catatan yang lengkap.

Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak ditemukan siswa yang mendapatkan nilai rendah dan masih jauh berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini berdasarkan ketetapan KKM di sekolah tersebut, yaitu sebesar 75. Rendahnya hasil belajar dapat di lihat dari nilai ulangan harian. Menurut guru biologi hasil ulangan harian yang di tandai dengan di perolehnya nilai-nilai siswa yang rendah. Dari hal-hal di atas peneliti mengasumsikan sebagai faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena cara belajarnya yang kurang tepat dalam pembelajaran biologi.

Dari masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA (Studi Kasus di SMAN 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2019/2020)”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka muncul fokus penelitian sebagai berikut:

Bagaimana cara belajar Biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui gambaran tentang cara belajar Biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2019/2020.
- 2) Untuk mengetahui faktor penyebab yang mempengaruhi cara belajar siswa.
- 3) Untuk mencari alternatif pemecahan yang dapat diupayakan guna mengatasi cara belajar siswa dalam pembelajaran Biologi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sekolah, sebagai sumbangan atau masukan dari peneliti untuk meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah.
- 2) Guru, sebagai bahan masukan dan landasan untuk memperbaiki sistem pembelajaran guna menambah peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.
- 3) Siswa, dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.
- 4) Peneliti, menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang cara belajar Biologi siswa dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenisnya. Penulisan ini juga menjadi referensi bagi penulis sebagai calon seorang guru dan pendidik yang baik.

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah judul yang digunakan yaitu:

Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2015: 82).

Cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan apabila siswa terbiasa menggunakan cara belajar yang baik, maka siswa akan memiliki keteraturan dalam waktu belajar. Selain itu siswa yang selalu membaca dan membuat catatan untuk mempelajari materi, mengulangi bahan ajar untuk memperdalam pemahaman, memiliki konsentrasi yang baik saat belajar, serta mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, maka materi yang sedang dipelajari akan diserap dengan optimal sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang akan dicapai. Siswa yang sudah dapat mengatur cara belajarnya dengan baik dapat mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang belum mengatur cara belajarnya (Yonitasari, D dan Setiyani, R, 2014: 245).

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Hakikat Belajar

2.1.2. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2014: 28).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, berbeda-beda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Gagne memberikan dua definisi terhadap belajar: 1) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, 2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi (Slameto, 2015: 13).

Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Cronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*, 2) Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*, 3) Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice*. Dari ketiga definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek

belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik (Sardiman, 2016: 20).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses penangkapan, penyerapan pengetahuan, memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan perubahan tingkah laku.

2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.

Slameto (2015: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor-faktor internal

1. Faktor jasmaniah meliputi:

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mangusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli,

setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: inteligensi, minat, bakat, motif, kematangan dan kelemahan. Uraikan berikut ini akan membahas faktor-faktor tersebut.

a) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jika itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian,

karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh keputusan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah “*the capa city to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terrealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu. Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e) Motif

James Drever memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: *Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior to wards an end or goal, consiously apprehended or unconsioustly.*” Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah

siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dengan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah: *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

2) Faktor Eksternal

Menurut Slameto (2015: 54-72) faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga,

faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut ini penulis membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal
 - a. Faktor Jasmaniah
 - b. Faktor Psikologis
 - c. Faktor Kelelahan
- 2) Faktor Eksternal
 - a. Faktor Keluarga
 - b. Faktor Sekolah
 - c. Faktor Masyarakat

2.2 Cara Belajar

2.2.1 Pengertian Cara Belajar

Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan (Rohmawati dan Sukanti, 2012: 153). Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi belajar siswa. Hasil belajar yang baik dipengaruhi dari cara belajar yang baik pula, begitu juga sebaliknya hasil belajar yang buruk di pengaruhi dari buruknya cara belajar.

Cara belajar setiap siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan berpikir setiap anak. Menurut Rohmawati dan Sukanti (2012: 155) cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam hal cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik maupun tidak baik.

Slameto (2013: 73) berpendapat bahwa “banyak siswa dan mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif”. Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula hasilnya. Cara belajar yang baik adalah cara belajar yang teratur, cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Slameto (2013: 82-87) bahwa cara belajar yang mempengaruhi belajar meliputi antara lain: 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, 2) Membaca dan membuat catatan, 3) Mengulangi bahan pelajaran, 4) Konsentrasi, 5) Mengerjakan tugas.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cara belajar menurut Suryabrata (2012: 233-237) adalah:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa meliputi:
 - a. Faktor psikis yaitu IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosiokultural.
 - b. Faktor fisiologis dibedakan menjadi 2 yaitu: 1) keadaan tonus jasmani umumnya, hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani

yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar,
2) keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

2) Faktor dari luar diri siswa:

- a. Faktor pengaruh belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa.
- b. Faktor-faktor sosial disekolah yaitu sistem sekolah, status sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.
- c. Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat, dan lingkungan.

Selain itu, Menurut Djamarah *dalam* Armayana (2013: 10) kiat-kiat jitu dalam belajar yaitu :

- 1) Kiat belajar sendiri antara lain: 1) Mempunyai fasilitas dan perabot belajar, 2) Mengatur waktu belajar, 3) Mengulangi bahan pelajaran, 4) Menghafal bahan pelajaran, 5) Membaca buku, 6) Membuat ringkasan dan ikhtisar, 7) Mengerjakan tugas, 8) Memanfaatkan perpustakaan.
- 2) Kiat belajar disekolah antara lain: 1) Masuk kelas tepat waktu, 2) Memperhatikan penjelasan guru, 3) Menghubungkan pelajaran yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai, 4) Mencatat hal-hal yang dianggap penting, 5) Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok, 6) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas, 7) Pergunakan waktu istirahat sebaik-baiknya, 8) Membentuk kelompok belajar, 9) Memanfaatkan perpustakaan sekolah.

2.2.2. Indikator Cara Belajar

Berdasarkan uraian di atas tentang cara belajar, cara belajar tidak terlepas dari indikator-indikator yang menentukan baiknya cara belajar. Menurut Slameto (2015: 82) indikator cara belajar dalam penelitian ini adalah:

1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil maka siswa perlu

mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Supaya berhasil belajar, jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin, dan efisien.

2) Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian kegiatan belajar adalah membaca. Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlu memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Membuat catatan juga besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar menjadi tidak bersemangat, sebaiknya catatan yang rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar khususnya dalam membaca karena tidak terjadi kebosanan dalam membaca.

3) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam di otak seseorang. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan.

4) Mengerjakan tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai dengan prinsip tersebut maka jelaslah bahwa mengerjakan tugas mempengaruhi hasil belajar.

5) Memperhatikan penjelasan guru

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Maka dari itu setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Rusman, 2013: 19)

6) Memiliki fasilitas belajar

Fasilitas belajar adalah merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, seperti gedung, ruang belajar atau kelas, media belajar, meja, dan kursi.

7) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampaikan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan, dan latihan/pengamatan. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat/pembawaan. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan ada atau tidak memikirkan sesuatu yang dihadapi/dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

Dari uraian diatas, cara belajar memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor/indikator-indikator tersebut adalah pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru, memiliki fasilitas belajar, dan konsentrasi.

Cara belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Cara belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan cara belajar siswa sendiri (Bire, A.L., Geradus, U., Bire, J. 2014: 169). Setelah siswa mampu memilih cara belajar yang tepat siswa akan mudah memahami materi yang akan dan telah dipelajari.

2.3. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Yonitasari D dan Setiyani R. (2014) berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif cara belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMAN 4 Megelang tahun ajaran 2013/2014 baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh Nova AES. (2018) berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar visual, cara belajar auditorial, dan cara belajar kinestetik terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa kelas 5 SDN Sronдол Wetan 05 Semarang, yang dibuktikan dengan F_{hitung} 6,52 lebih besar dari F_{hitung} 3,35. Kombinasi peningkatan ketiga cara belajar tersebut akan memberi dampak yang positif serta signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika. Jadi siswa yang mampu memanfaatkan cara belajarnya secara maksimal baik belajar visual, auditorial, maupun kinestetik maka dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika pada materi bangun ruang.

Penelitian yang dilakukan oleh Murfi (2016) menyatakan bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu adalah berbeda. Hasil analisis gaya belajar siswa berprestasi di SMA N 1 Yogyakarta adalah bervariasi. Namun yang paling mendominasi diantara beberapa kuadrat gaya belajar tersebut adalah pada kuadrat *Assimilator* yang merupakan kombinasi dari aspek pemikiran dan pengamatan. Sedangkan pada gambar 9 menyatakan bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh siswa MAN 1 Yogyakarta dalam proses belajar MIPA adalah juga bervariasi. Namun berbeda dengan SMA N 1 Yogyakarta, siswa MAN 1 Yogyakarta lebih mendominasi pada kuadrat gaya belajar *Akomodator* yang merupakan kombinasi antara perasaan dengan tindakan. Meskipun gaya belajar siswa SMA N 1 dan MAN 1 Yogyakarta adalah bervariasi, namun juga terdapat perbedaan dan persamaan. Gaya belajar siswa yang menduduki peringkat 1 sebagian besar memiliki gaya belajar *Assimilator* yang merupakan kombinasi dari kuadrat pemikiran dan pengamatan. Hal serupa terjadi pula pada klasifikasi gaya belajar siswa yang menduduki peringkat 2. Pada klasifikasi ini sebagian besar dari

mereka memiliki gaya belajar Akomodator yang merupakan kombinasi dari kuadrat perasaan dan tindakan. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah jika keduanya berada pada klasifikasi yang terpisah. Maka secara keseluruhan gaya belajar diantara keduanya adalah berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Nu'man ZA. (2014) menyatakan bahwa efektifitas penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis edmodo lebih tinggi dari pada menggunakan media pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh uji hipotesis *posttest* dengan uji *t* adalah $P(0.699) < \alpha(0.05)$, sehingga H_a Efektifitas penggunaan media pembelajaran *E-Learning* model edmodo lebih tinggi dari pada penggunaan media pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo pada mata pelajaran PAI diterima. Kelas kontrol, yaitu nilai *gain* ternormalisasi kelas eksperimen $g = 0.80$ dan pada kelas kontrol $g = 0.70$. Melihat kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, seharusnya sekolah menggunakan dan mengoptimalkan keberadaan *E-Learning* yang sudah ada tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, sebaiknya sekolah menggunakan media pembelajaran *E-Learning* pada mata pelajaran yang lain dengan karakteristik sesuai dengan mata pelajaran PAI yang mana sudah diujicobakan dan menghasilkan kesimpulan bahwa media pembelajaran *E-Learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Muliani F. (2020) menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran berupa Buku Komik pada materi sejarah di sekolah dasar (studi kasus: SD negeri 148 Pekanbaru), maka dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Media pembelajaran berupa buku komik dengan pokok bahasan keberagaman suku bangsa dan budaya. Dikemas menjadi sebuah buku.
2. Media pembelajaran berupa buku komik dengan pokok bahasan keberagaman suku bangsa dan budaya teruji kelayakannya pada validasi media dengan nilai kelayakan sangat baik dan validasi materi dengan nilai kelayakan sangat baik.

3. Media pembelajaran berupa buku komik dengan pokok pembahasan keberagaman suku bangsa dan budaya teruji kelayakan pada uji coba lapangan kepada peserta didik dengan nilai kelayakan sangat baik.
4. Media pembelajaran berupa buku komik dengan pokok bahasan keberagaman suku bangsa dan budaya memuat halaman sampul, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi keberagaman suku bangsa dan budaya, halaman evaluasi, dan profil pengembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini A. (2016) menyatakan bahwa petunjuk praktikum yang berhasil dikembangkan sudah memenuhi kriteria petunjuk praktikum yang baik menurut Farikhayati (2010), selain itu petunjuk praktikum yang dihasilkan dapat dijadikan alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan yang dinyatakan oleh Pasaribu (2012). Petunjuk praktikum yang dihasilkan dapat dipahami oleh siswa dan mempermudah siswa dalam proses praktikum sehingga dapat memperlancar proses praktikum secara keseluruhan. Petunjuk praktikum yang dihasilkan tidak ada yang direvisi hal ini menandakan bahwa petunjuk praktikum dengan pola PBMP sudah layak untuk digunakan dalam proses praktikum. Kelebihan dari petunjuk praktikum dengan pola PBMP diantaranya petunjuk praktikum memiliki komponen yang tersusun secara sistematis, menggunakan pola PBMP memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kekurangan dari petunjuk praktikum yang dikembangkan yaitu petunjuk praktikum yang dikembangkan hanya terbatas pada materi jamur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu pada Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2019/2020. Pengambilan data akan dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai dengan selesai.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA yang ada di SMA Negeri 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang diteliti berjumlah 5 orang. Dalam penelitian ini subjek kelas XI IPA belum sepenuhnya melaksanakan cara belajar yang baik disekolah maupun di rumah. Kemudian peneliti memintak informasi kepada guru biologi, teman terdekat, dan orang tua sebagai informan untuk penguat data.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik, dan lain-lain istilah yang sejenis. Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Atas dasar itu penelitian bersifat *generating theory*, bukan *hypothesis-testing*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif (Sudjana dan Ibrahim, (2014: 195).

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus pada dasarnya mempelajari secara insentif seorang individu yang dipandang mengalami suatu kasus tertentu. Misalnya mempelajari secara khusus anak nakal, anak yang tidak bisa bergaul dengan orang lain, anak yang selalu gagal belajar, atau anak pandai, anak yang paling disukai teman-temannya. Kasus-kasus tersebut (pilih salah satu yang paling diperlukan) dipelajarinya secara mendalam dan

dalam waktu yang cukup lama. Mendalam artinya mengungkapkan semua variabel yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut dari berbagai aspek yang mempengaruhi dirinya. Tekanan utama dalam studi kasus adalah mengapa individu melakukan apa yang dilakukannya dan bagaimana tingkah lakunya dalam kondisi dan pengaruhnya terhadap lingkungan (Sudjana dan Ibrahim, 2014: 94).

3.4 Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, melalui analisis komparasi, sepanjang tidak menghilangkan data aslinya. Hasil analisis berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hakikat peran pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya. Untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang yang ditelitinya, sehingga dapat memberikan *judgment* mengenai konsep-konsep dan makna yang terkandung dalam data hasil pengamatan dan teknik-teknik lainnya (Sudjana dan Ibrahim, (2014: 197-198).

Dalam penelitian ini berusaha memahami bagaimana cara belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Untuk memperoleh data tersebut maka dilakukan wawancara dengan 5 orang siswa kelas XI IPA sebagai subjek penelitian, kemudian dilakukan wawancara kepada guru biologi, teman dekat siswa dan orang tua sebagai informan untuk memperoleh data yang lebih akurat.

3.5 Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan subjek.
2. Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrument penelitian.
3. Penyusunan proposal skripsi dan pembuatan instrumen. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa lembar wawancara dan lembar observasi.
4. Pengujian instrument dengan cara validasi kontruksi setelah instrument di kontruksi (dibuat) tentang aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli dalam ini dosen-dosen pembimbing.
5. Pengambilan data dengan cara mewawancarai siswa, guru, teman dekat siswa dan orang tua siswa.
6. Pengelolaan data.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak yang tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: wawancara, lembar observasi, dokumentasi (Riduwan, 2016: 51). Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, Lembar observasi, dokumentasi, berikut tabel teknik dan instrumen pengumpulan data:

Tabel 1. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Instrumen	Subjek
1.	Cara Belajar	Lembar Wawancara Lembar Observasi Dokumentasi	Siswa, Guru, Orangtua, Teman Siswa, Guru Bimbingan Konseling (BK)

Menurut Sudijono (2012: 43) mengemukakan bahwa adapun teknik deskriptif analisis data dalam penelitian ini adalah persentasi alternatif jawaban responden. Hasil analisis kemudian dikelompokkan menurut persentasi responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, maka untuk menghitung/mendapatkan persentasinya disesuaikan dengan kriteria dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasi yang dicari

F = Frekuensi skor jawaban

N = Jumlah sample

Untuk menentukan tingkat pelaksanaan proses belajar, penelitian membandingkan dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pertanyaan di lembar observasi dan banyaknya pilihan jawaban pertanyaan. Sehingga kriteria skor untuk pelaksanaan cara belajar biologi adalah sebagai berikut:

1. Skor rendah. Jika semua item mendapat skor $0 = 0 \times 14 = 0$ skor
2. Skor tertinggi, jika semua item semua medapat $1 = 1 \times 14 = 14$ skor
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= 0/14 \times 100\% = 0\%$
4. Rentang $= 100\% - 0\% = 100\%$
5. Panjang interval $= \frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} = \frac{100}{5} = 20\%$

Jadi hasil dari modifikasi yang telah disesuaikan dari 14 pertanyaan yang ada dan disesuaikan dengan 2 pilihan jawaban atas pertanyaan lembar observasi, didapatkan hasil modifikasi skor pelaksanaan cara belajar biologi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Interval dan Kategori Penilaian

No	Skor yang diperoleh	Interprestasi
1.	51 % < Skor 100%	Kompeten
2.	0 % < Skor 50%	Tidak Kompeten

Sumber: Modifikasi dari Riduwan (2012: 18)

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2016: 56). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi tentang cara belajar siswa di kelas dan aktivitas siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu, peneliti juga mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang cara belajar.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil (Riduwan, 2016: 57). Sedangkan menurut Mustafa *dalam* Sartika (2019: 21) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu metode pengukuran data mendapatkan data primer, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis, dengan menggunakan alat indra (indra mata, telinga, hidung, tangan dan pikiran).

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016: 203). Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa cara belajar biologi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Tujuannya dilakukan kepada siswa kelas XI IPA sebagai subjek peneliti. Waktu wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan dari subjek tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjuk untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto. Film dokumenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2016: 58). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan foto-foto, wawancara kepada siswa, guru Biologi, teman dekat siswa dan orang tua serta dokumentasi pendukung lainnya semisal jumlah siswa.

Pengukuran skor menggunakan skala guttman, menurut Sugiyono (2017: 136) skala guttman ialah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas (jelas) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan, misalnya ya-tidak. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif yang berbeda). Ada 2 alternatif jawaban lembar observasi peneliti yaitu Ya dan Tidak.

Alternatif	Skor
Ya	1
Tidak	0

Tabel 2. Kisi-kisi Pertanyaan Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Variabel	Indikator	No Pertanyaan
Cara Belajar	Pembuatan jadwal dan pelaksanaan	1,2,3,4,5,6,7,8
	Membaca dan membuat catatan	9,10,11,12,13,14,15
	Mengulangi bahan pelajaran	16,17,18,19,20,21,22,23, 24,25,26,27
	Mengerjakan tugas	28,29,30,31,32,33,34
	Memperhatikan penjelasan guru	35,36,37,38,39,40,41,42, 43
	Memiliki fasilitas belajar	44,45,46,47,48,49,50

	Konsentrasi	51,52,53,54,55,56,57,58, 59,60
--	-------------	-----------------------------------

Sumber: Dimodifikasi dari Slameto (2015: 82)

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Patton *dalam* Moleong (2013: 280) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan dasar”. Menurut Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono (2014: 91) Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data, pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa selama penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Pendalian di Kabupaten Rokan Hulu. Wawancara menjadi data utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung yang menguatkan data hasil wawancara. Dalam pelaksanaannya observasi dilakukan terlebih dahulu kemudian dilakukan wawancara dan pengumpulan dokumen. Namun observasi yang dilakukan tidak berhenti setelah wawancara dilakukan, melainkan tetap dilakukan untuk memperoleh data kegiatan di lingkungan sekolah selama penelitian dilaksanakan. Semakin banyak data terkumpul maka diharapkan hasil penelitian dapat semakin baik.

Menurut Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono (2014: 92) Reduksi data, setelah memperoleh data dari lapangan, data wawancara perlu dicatat secara teliti dan rinci demikian pula dengan data dari observasi dan dokumentasi. Kemudian data dirangkum dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya.

Menurut Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono (2014: 95) Penyajian data, setelah data telah direduksi, diberi kode dan dikategorikan, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah naratif. Melalui penyajian data dalam bentuk display, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

Menurut Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono (2014: 99) Verifikasi atau penarikan kesimpulan, langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data atau menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang berada di lapangan. Kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

3.8 Kredibilitas Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian, salah satunya dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2018: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam hal ini peneliti melakukan kredibilitas melalui triangulasi dengan mewawancarai guru, teman dekat siswa dan orang tua siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan Wawancara

Sebelum melakukan penelitian dengan siswa sebagai informan yang ada di SMAN 1 Pendalian IV Koto, peneliti mempersiapkan kisi-kisi wawancara yang akan dijadikan bahan wawancara. Kemudian peneliti mempersiapkan waktu yang tepat untuk mewawancarai siswa, guru, teman dekat dan orang tua sebagai informan.

4.2 Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilaksanakan pertama kali pada tanggal 17 Maret 2020 dengan siswa yang ada di SMAN 1 Pendalian, siswa yang pertama diwawancara berjenis kelamin laki-laki, pada tanggal 18 Maret 2020 wawancara dengan teman dekat siswa, pada tanggal 19 Maret 2020 kembali lanjut wawancara dengan siswa, pada tanggal 20 Maret 2020 wawancara dengan orang tua, pada tanggal 21 Maret 2020 kembali lagi wawancara dengan siswa. Selanjutnya wawancara siswa yang kedua pada tanggal 22 Maret 2020 yang berjenis kelamin perempuan, pada tanggal 23 Maret 2020 melakukan wawancara dengan teman dekat siswa, pada tanggal 24 Maret 2020 kembali wawancara dengan siswa, pada tanggal 25 Maret 2020 melakukan wawancara dengan orang tua siswa, pada tanggal 26 maret 2020 dilanjut kembali wawancara dengan siswa.

Selanjutnya wawancara dengan siswa yang ketiga pada tanggal 27 Maret 2020 yang berjenis kelamin laki-laki, pada tanggal 28 Maret 2020 melakukan wawancara dengan teman dekat siswa, pada tanggal 29 Maret 2020 kembali wawancara dengan siswa, pada tanggal 30 Maret 2020 melakukan wawancara dengan orang tua siswa, pada tanggal 31 Maret 2020 dilanjut kembali wawancara dengan siswa. Selanjutnya wawancara dengan siswa yang ke empat pada tanggal 1 April 2020 berjenis kelamin perempuan, pada tanggal 2 April 2020 melakukan wawancara dengan teman dekat siswa, pada tanggal 3 April dilanjut kembali wawancara dengan siswa, pada tanggal 4 April 2020 melakukan wawancara dengan orang tua siswa, pada tanggal 5 April kembali wawancara dengan siswa.

Kemudia wawancara dengan siswa yang kelima pada tanggal 6 April 2020 berjenis kelamin laki-laki, pada tanggal 7 April 2020 melakukan wawancara dengan teman dekat siswa, pada tanggal 8 April 2020 kembali wawancara dengan siswa, pada tanggal 9 April 2020 melakukan wawancara dengan orang tua siswa, dan pada tanggal 10 April lanjut wawancara dengan siswa. Dan pada tanggal 11 April 2020 melakukan wawancara dengan guru Biologi.

4.3 Pelaksanaan Observasi

Peneliti melakukan observasi kelas untuk melihat gejala-gejala awal yang terlihat pada diri subjek. Gejala-gejala yang terlihat seperti tidak mengertinya subjek dengan materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas, tidak aktifnya subjek ketika proses belajar mengajar, subjek juga ada yang tertidur ketika sedang belajar, subjek melamun saat proses belajar mengajar dan subjek bercerita dengan teman tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Ada juga sikap subjek yang hanya diam saja dengan tenang membuat guru dan teman-teman subjek bertanya apakah ia sudah mengerti dan paham dengan materi yang disampaikan tersebut atau tidak.

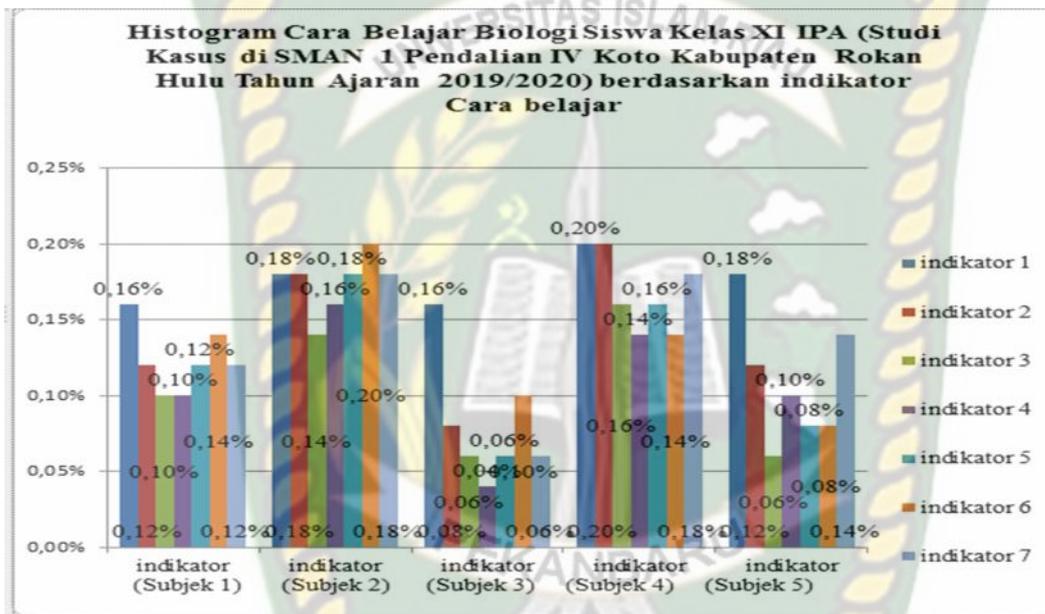
4.4 Analisis Hasil Penelitian

Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Cara belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan apabila siswa terbiasa menggunakan cara belajar yang baik, maka siswa akan memiliki keteraturan dalam waktu belajar. Cara belajar yang mempengaruhi belajar meliputi antara lain: 1) Mengulangi bahan pelajaran, 2) Membaca dan membuat catatan, 3) Konsentrasi, 4) Mengerjakan tugas, 5) Cara mengatur waktu belajar.

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Cara belajar setiap siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan berpikir setiap anak. Banyak siswa dan mahasiswa gagal atau tidak mendapatkan hasil yang sempurna

atau yang terbaik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Dalam penelitian ini siswa kelas XI IPA di SMAN Pendalian IV Koto telah diteliti mengenai cara belajar yang dialaminya, sehingga menyebabkan hasil belajar biologinya menjadi rendah dibandingkan dengan teman-teman di kelasnya. Deskripsi lengkap akan disampaikan dalam poin-poin berikut:

Rata-rata cara belajar perindikator setiap siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Rekapitulasi cara belajar berdasarkan indikator setiap siswa.

1. Pembuatan Jadwal dan pelaksanaannya

Pada indikator 1 tentang pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. Pada indikator ini terdapat 8 item pertanyaan berdasarkan lembar pertanyaan wawancara. Untuk item 1 membahas tentang apakah siswa membuat jadwal belajar sendiri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa (S1) mengatakan bahwa: saya membuat jadwal dari sekolah dan jadwal sendiri untuk di rumah tidak ada, dalam belajar saya hanya memacu kepada jadwal belajar yang dari sekolah (wawancara 2020). Kemudian wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa (S2) yang menjawab sama dengan (S1) yang menyatakan: hanya jadwal yang dari sekolah saja dan tidak ada membuat jadwal belajar sendiri (wawancara 2020). Kemudian wawancara berikutnya dilakukan

peneliti dengan siswa (S3) yang jawabannya masih tetap dengan (S1 dan S2) yang menyatakan: hanya jadwal belajar dari sekolah saja dan tidak ada membuat jadwal belajar sendiri (wawancara 2020). Kemudian wawancara berikutnya dilakukan peneliti dengan siswa (S4) yang jawabannya berbeda dengan siswa yang sebelumnya yang menyatakan: jadwal tertulis untuk belajar sendiri memang tidak ada tetapi saya selalu menyusun waktu belajar sendiri dirumah dan selalu saya kerjakan (wawancara 2020). Selanjutnya wawancara berikutnya dilakukan peneliti dengan siswa (S5) yang menyatakan: Tidak ada membuat jadwal belajar sendiri hanya jadwal belajar dari sekolah dan jadwal disimpan hanya di Hp saja (wawancara 2020).

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru biologi tentang bagaimana cara ibu mengatasi cara belajar siswa yang kurang baik . Guru biologi mengungkapkan bahwa: saya akan melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan siswa dan lebih sering memperhatikan siswa tersebut di dalam kelas saat belajar dan selalu memberikan motivasi kepada siswa supaya sering mengulangi kembali pelajaran dirumah (wawancara 2020).

Jadi dari hasil wawancara diatas didapatkan bahwa siswa tidak ada yang membuat jadwal sendiri di rumah hanya jadwal yang dari sekolah saja. Ada sebagian siswa yang melakukan jadwal sendiri dirumah tetapi tidak ada jadwal yang tertulis hanya dilakukan secara langsung tanpa adanya bukti tertulis. Guru melakukan pendekatan kepada siswa supaya rajin untuk belajar dan memberi motivasi kepada siswa agar mengulangi kembali pelajaran di rumah.

Didukung dengan hasil wawancara dengan teman dekat mengenai Menurut kamu, subjek itu sehari-hari bagaimana dalam belajar. TD (S1) selaku informan menyatakan bahwa: konsentrasi dan kadang-kadang tidak konsentrasi saat belajar, kadang aktif dan terkadang tidak aktif saat belajar, mendengarkan penjelasan guru dan terkadang tidak, mengerjakan tugas tepat waktu dan terkadang dikerjakan disekolah (wawancara 2020). Selanjutnya jawaban dari TD (S2) yang menyatakan bahwa: konsentrasi, aktif, mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas tepat waktu (wawancara 2020).

Selanjutnya jawaban dari TD (S3) yang menyatakan bahwa: konsentrasi dan terkadang tidak konsentrasi saat belajar, kurang aktif, mendengarkan penjelasan guru dan terkadang tidak, jarang mengerjakan tugas tepat waktu (wawancara 2020). Selanjutnya jawaban dari TD (S4) yang menyatakan bahwa: selalu konsentrasi saat belajar, aktif dalam belajar, selalu mendengarkan guru menyampaikan materi di depan, selalu mengerjakan tugas tepat waktu (wawancara 2020). Selanjutnya jawaban dari TD (S5) yang menyatakan bahwa: konsentrasi dan terkadang tidak, kadang-kadang aktif dan terkadang tidak, mendengarkan guru saat menyampaikan materi di depan, mengerjakan tugas tepat waktu dan terkadang tidak (wawancara 2020).

Kemudian dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan orang tua apakah ibu mendukung anak untuk belajar dengan baik. Orang tua sebagai penguat data penelitian yang mengungkapkan bahwa: orang tua selalu memberikan nasehat dan semangat kepada anak untuk tetap belajar dengan giat dan rajin supaya mendapatkan nilai yang bagus (wawancara 2020).

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakan dengan teratur dan disiplin (Slameto, 2015: 82)

Untuk item 2 tentang bagaimana cara siswa membuat jadwal belajar sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (S1) yang mengatakan bahwa: membuat jadwal sesuai dengan jadwal yang di berikan oleh sekolah, tidak ada jadwal lain selain jadwal dari sekolah (wawancara 2020). Selanjutnya jawaban sama yang diungkapkan oleh (S2) yang mengatakan bahwa: hanya jadwal dari sekolah saja dan tidak ada membuat jadwal lain atau jadwal sendiri di rumah (wawancara 2020).

Selanjutnya jawaban sama yang diungkapkan oleh (S3) yang mangatakan bahwa: jadwal yang digunakan hanya jadwal dari sekolah tanpa ada membuat jadwal sendiri di rumah (wawancara 2020). Selanjutnya jawaban sama yang diungkapkan oleh (S4) yang mangatakan bahwa: membuat jadwal sesuai dengan

jadwal yang diberikan oleh sekolah dan tidak ada membuat jadwal sendiri dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya jawaban sama yang diungkapkan oleh (S5) yang mengatakan bahwa: jadwal yang dibuat sesuai dengan jadwal yang dari sekolah dan tidak ada membuat jadwal lain selain yang dari sekolah (wawancara 2020).

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan guru biologi tentang apakah menurut ibu siswa tersebut sudah membuat jadwal belajar sendiri dirumah. Berdasarkan hasil wawancara guru biologi mengatakan: belum, karena anak-anak ketika dirumah lebih banyak bermain dan sebagainya yang membantu orang tua bekerja (wawancara 2020).

Dari hasil wawancara masing-masing teman dekat siswa mengenai Menurut kamu, apakah subjek memiliki kesulitan dalam belajar. TD (S1) mengatakan bahwa: sekali-kali ada saya melihat subjek kesulitan dalam belajar ketika dia sering tidak menengarkan penjelasan guru dan jika ada diberi oleh guru tugas dia selalu bertanya kepada saya dan terkadang kepada teman yang lain (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S2) mengatakan bahwa: jarang saya lihat dia mendapatkan kesulitan dalam belajar terkadang ketika guru menjelaskan ada yang ribut itulah dia merasa sedikit sulit untuk memahami yang dijelaskan oleh guru dan dia sering marah jika ada yang ribut (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S3) mengatakan bahwa : sering merasa kesulitan dalam belajar karena jarang mau mendengarkan penjelasan guru saat belajar dan sering tidur di dalam kelas (wawancara 2020). Selanjutnya TD(S4) jarang saya lihat dia kesulitan dalam belajar (wawancara 2020). Kemudian TD (S5) mengatakan bahwa: sekali-kali saya lihat ada juga mengalami kesulitan dalam belajar ketika sudah bosan dan dia sulit untuk menghilangkan kebosannya dan fokus kembali untuk belajar dan dia sering mengajak teman untuk bercerita ketika sudah bosan mendengarkan penjelasan guru (wawancara 2020).

Item 3 tentang mengapa cara kamu membuat jadwal belajar seperti itu. Berdasarkan hasil wawancara yang telah di ungkapkan oleh (S1) yang mengatakan bahwa: karena yang digunakan untuk melihat jadwal belajar hanya jadwal yang dari sekolah maka dari itu tidak ada membuat jadwal sendiri

(wawancara 2020). Selanjutnya (S2) mengatakan bahwa: jadwal yang biasa digunakan selama ini jadwal yang dari sekolah maka dari itu tidak ada membuat jadwal sendiri di rumah (wawancara 2020). Selanjutnya (S3) mengatakan bahwa: jadwal yang digunakan hanya jadwal yang dari sekolah dan tidak ada membuat jadwal sendiri lagi di rumah (wawancara 2020). Selanjutnya (S4) mengatakan bahwa: yang sering digunakan jadwal dari sekolah maka dari itu tidak ada lagi membuat jadwal sendiri (wawancara 2020). Kemudian (S5) mengatakan bahwa: hanya menggunakan jadwal yang dari sekolah tanpa membuat jadwal sendiri lagi (wawancara 2020).

Item 4 tentang bagaimana cara siswa melaksanakan jadwal belajar yang sudah dibuat. Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh (S1) mengatakan bahwa: melaksanakan jadwal yang telah dibuat ketika malam hari dan digunakan untuk melihat jadwal belajar dan mata pelajaran apa saja yang dipelajari di sekolah esok harinya (wawancara 2020). Selanjutnya (S2) mengatakan bahwa: jadwal belajar digunakan untuk belajar di malam hari dan melihat mata pelajaran apa yang akan dipelajari esok harinya di sekolah (wawancara 2020).

Selanjutnya (S3) mengatakan bahwa: jadwal belajar digunakan untuk melihat mata pelajaran apa yang akan dipelajari esok harinya di sekolah (wawancara 2020). Selanjutnya (S4) mengatakan bahwa: melaksanakan jadwal belajar yang telah dibuat untuk rutinitas belajar di rumah baik di siang hari sehabis pulang sekolah maupun di malam hari (wawancara 2020). Kemudian (S5) mengatakan bahwa: jadwal belajar digunakan untuk melihat mata pelajaran apa yang akan dipelajari di sekolah setiap harinya (wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang apakah pengelolaan kelas yang ibu lakukan sudah bisa meningkatkan hasil belajar. Guru biologi mengatakan bahwa: insyaallah kalau hasil belajar sudah cukup baik bagi siswa yang memang sungguh-sungguh dalam belajar dan bagi yang belum serius dalam belajar hasil yang didapatkan juga kurang baik (wawancara 2020).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai

terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini sejauh mana keefektifan dan keefesiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa (Sudjana, 2016:3).

Item 5 tentang mengapa siswa melaksanakan jadwal belajar seperti itu. Berdasarkan wawancara yang telah diungkapkan oleh (S1) yang mengatakan bahwa: karena itu jadwal yang diberikan oleh sekolah dan saya gunakan hanya untuk melihat jadwal pelajaran apa yang dipelajari esok harinya dan untuk belajar di rumah saya jarang melihat jadwal (wawancara 2020). Selanjutnya (S2) mengatakan bahwa: karena itu jadwal belajar yang saya punya dan saya gunakan untuk melihat mata pelajaran apa yang akan dipelajari di sekolah esok hari nya dan terkadang saya belajar dirumah sesuai dengan jadwal tersebut (wawancara 2020).

Selanjutnya (S3) mengatakan bahwa: karena itu jadwal belajar yang saya punya dan saya gunakan hanya untuk melihat mata pelajaran apa yang akan dipelajari di esok harinya di sekolah (wawancara 2020). Selanjutnya (S4)) mengatakan bahwa: karena sebagai jadwal belajar saya dirumah supaya ketika berada dirumah teratur belajarnya (wawancara 2020). Selanjutnya (S5) mengatakan bahwa: karena itu jadwal belajar yang dari sekolah dan hanya digunakan untuk melihat jadwal pelajaran saja (wawancara 2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa siswa banyak yang jadwal belajar dirumah tidak teratur karena hanya menggunakan jadwal yang disediakan oleh sekolah tanpa membuat jadwal pribadi untuk dirumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi tentang apakah menurut ibu siswa tersebut sudah membuat jadwal belajar sendiri dirumah. Guru biologi mengatakan bahwa: sejauh ini siswa kami belum ada yang membuat jadwal belajar sendiri dirumah selain jadwal yang dari sekolah (wawancara 2020).

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah . Siswa mengalami suatu proses belajar. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar (Dimiyati, 2013: 22)

Item 6 tentang apakah siswa menghabiskan waktu untuk mengulangi pelajaran biologi yang telah dijelaskan oleh guru disekolah ketika ada waktu luang dirumah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh (S1) mengatakan bahwa: jarang sekali dirumah mengulangi kembali pelajaran yang sudah di pelajari di sekolah dan lebih sering digunakan untuk bermain dan membantu orang tua (wawancara 2020). Selanjutnya (S2) mengatakan bahwa: kadang-kadang diulangi kembali dirumah pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah dan terkadang tidak (wawancara 2020). Selanjutnya (S3) mengatakan bahwa: jarang mengulangi pelajaran dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya (S4) mengatakan bahwa: saya selalu berusaha dirumah mengulangi kembali pelajaran yang sudah di pelajari disekolah tetapi ada sekali-kali tidak saya ulangi (wawancara 2020). Selanjutnya (S5) mengatakan bahwa: jarang mengulangi kembali dirumah pelajaran yang sudah dipelajari disekolah (wawancara 2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa siswa lebih banyak menghabiskan waktu luangnya disekolah untuk bermain dibandingkan untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi tentang bagaimana cara ibu mengatasi cara belajar siswa yang kurang baik. Guru biologi mengatakan bahwa: saya akan berusaha sebisa saya merubah cara belajar siswa yang tidak baik, pertama saya akan melakukan pendekatan dengan siswa tersebut lalu ketika dia belajar saya akan lebih memperhatikan dia dan saya ajak dia untuk belajar dengan baik (wawancara 2020).

Kemudian dilanjutkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, apakah ibu mengawasi anak ibu saat belajar dirumah orang tua yang mengatakan bahwa: iya selalu diawasi waktu belajar anak di rumah dan terkadang sekali-kali ada juga saya sebagai orang tua lupa mengingatkan (wawancara 2020).

Item 7 tentang apakah siswa memiliki jadwal diskusi pelajaran biologi secara berkelompok. Berdasarkan hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh (S1) mengatakan bahwa: ada dan dilaksanakan ketika ada materi biologi yang harus dibahas dengan berkelompok (wawancara 2020). Selanjutnya (S2) mengatakan bahwa: ada dan dilaksanakan ketika ada perintah dari guru untuk belajar berkelompok (wawancara 2020). Selanjutnya (S3) mangatakan bahwa: ada

(wawancara 2020). Selanjutnya (S4) mengatakan bahwa: ada, dilaksanakan ketika ada materi yang dibahas secara berkelompok yang diperintahkan oleh guru (wawancara 2020). Selanjutnya (S5) mengatakan bahwa: ada dan dilaksanakan ketika ada perintah dari guru untuk belajar berkelompok (wawancara 2020).

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa: siswa sudah memiliki kelompok diskusi dan berjalan dengan baik kelompok diskuisnya jika ada materi yang akan didiskusikan (wawancara 2020).

Itema 8 tentang jika keesokan harinya ada ulangan, apakah siswa akan mengulangi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh (S1) mengatakan bahwa: jarang dan lebih sering belajar ketika disekolah sebelum ulangan di mulai (wawancara 2020). Selanjutnya (S2) mengatakan bahwa: kadang-kadang belajar dirumah dan terkadang ketika mau ulangan baru belajar (wawancara 2020). Selanjutnya (S3) mengatakan bahwa: jarang belajar dirumah terkadang membaca buku ketika detik-detik mau ulangan (wawancara 2020). Selanjutnya (S4) mengatakan bahwa: iya saya selalu berusaha untuk belajar dirumah sebelum ulangan dan membahas kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah (wawancara 2020). Selanjutnya (S5) mengatakaan bahwa: jarang mengulangi kembali dirumah pelajaran yang telah dipelajari di sekolah dan sering belajar ketika mau ulangan (wawancara 2020).

2. Membaca dan Membuat Catatan

Pada indikator 2 tentang membaca dan membuat catatan terdapat 7 item pertanyaan berdasarkan lembar wawancara. Selanjutnya item ke 9 bagaimana cara siswa untuk mudah dalam memahami sebuah materi biologi. Dari hasil wawancara yang dingkapkan oleh (S1) mengatakan bahwa: bertanya kepada guru atau teman dan terkadang dibiarkan saja ketidak pahaman dengan materi yang sulit tersebut (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: bertanya kepada teman yang mengerti atau bertanya langsung kepada guru dan sering diulangi materi yang sulit dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: kadang bertanya kepada teman dan terkadang dibiarkan saja ketidak pahaman dengan materi yang

sulit tersebut (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: sering mengulangi atau mempelajari materi yang sulit di rumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara (S5) mengatakan bahwa: kadang bertanya kepada teman dan terkadang dibiarkan saja ketidak pahaman dengan materi yang sulit tersebut (wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa mengenai apakah anak ibu membuat catatan yang jelas. Orang tua mengatakan bahwa: Ada, saya lihat anak saya selalu membuat catatan (wawancara 2020). Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada (Djamarah & Zain, 2010: 147-148).

Kemudian ditambahkan hasil wawancara dengan teman dekat subjek mengenai apakah subjek aktif dalam proses belajar. TD (S1) mengatakan bahwa: terkadang aktif dan terkadang tidak dan ketika diberi waktu untuk bertanya, apabila telah disuruh sama guru untuk bertanya barulah dia bertanya (wawancara 2020). Selanjutnya dengan TD (S2) mengatakan bahwa: aktif dalam belajar, dan selalu bertanya ketika diberi oleh guru waktu untuk bertanya dan berdiskusi (wawancara 2020). Selanjutnya dengan TD (S3) mengatakan bahwa: terkadang aktif dan terkadang tidak aktif, ketika diberi guru waktu untuk berdiskusi sering bertanya kepada teman dibandingkan kepada guru (wawancara 2020). Selanjutnya dengan TD (S4) mengatakan bahwa: aktif dalam belajar, ketika diberikan waktu untuk bertanya oleh guru dia selalu rajin bertanya (wawancara 2020). Selanjutnya dengan TD (S5) mengatakan bahwa: kadang aktif dan terkadang tidak, ketika diberi waktu untuk bertanya atau diskusi jarang bertanya kepada guru dan sekai-kali bertanya kepada teman (wawancara 2020).

Pada item 10 apakah siswa memiliki referensi lain selain buku wajib. Dari hasil wawancara dengan (S1) mengatakan bahwa: tidak ada referensi lain selain buku paket yang dari sekolah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: ada referensi lain selain buku paket yang disediakan oleh pihak sekolah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara

(S3) mengatakan bahwa: tidak ada buku lain selain buku paket yang dari sekolah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara (S4) mengatakan bahwa: ada referensi lain selain buku paket yang diberikan oleh sekolah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara (S5) mengatakan bahwa: tidak ada buku paket selain yang dari sekolah (wawancara 2020).

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa ada sebagian siswa yang memiliki referensi selain buku paket yang disediakan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi tentang buku atau referensi apa saja yang digunakan saat proses belajar mengajar. Guru biologi mengatakan bahwa: saya menggunakan buku terbitan erlangga, bumi aksara dll (wawancara 2020).

Dari hasil wawancara dengan teman dekat siswa mengenai apakah subjek ada mengalami kesulitan dalam belajar Biologi. Masing-masing teman dekat siswa TD (S1) mengatakan bahwa: kesulitan yang sering dialami ya seperti jarang mendengarkan penjelasan dari guru (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S2) mengatakan bahwa: insyaallah saya tidak pernah melihat subjek kesulitan dalam belajar (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S3) mengatakan bahwa: sering saya lihat subjek kesulitan karena saat guru menjelaskan pelajaran subjek sering tidak fokus dan sering tertidur didalam kelas (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S4) mengatakan bahwa: insyaallah saya tidak pernah melihat subjek kesulitan dalam belajar (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S5) mengatakan bahwa: sering kesulitan karena tidak fokus mendengarkan penjelasan guru di kelas (wawancara 2020).

Pada item 11 apakah siswa merasa bosan saat membaca atau memahami pelajaran biologi dan bagaimana cara siswa mengatasi kebosanan tersebut. Dari hasil wawancara (S1) mengatakan bahwa: terkadang ada timbul rasa bosan saat belajar dan cara saya mengatasi dengan mengajak teman bercerita sebentar atau permisi sebentar keluar kelas (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara (S2) mengatakan bahwa: iya terkadang timbul rasa bosan saat belajar dan cara saya mengatasinya dengan bercerita sebentar dengan teman atau menoleh sebentar ke arah lain dan tidak memperhatikan penjelasan guru di depan dulu (wawancara 2020).

Selanjutnya hasil wawancara (S3) mengatakan bahwa: terkadang jika saya bosan saya akan diam dan menundukkan kepala kebawah atau mengajak teman untuk bercerita (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara (S4) mengatakan bahwa: terkadang ketika timbul rasa bosan saat belajar saya akan diam dan terkadang menoleh ke arah lain sebentar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara (S5) mengatakan bahwa: iya terkadang saya bosan saat belajar dan cara saya mengatasinya bercerita dengan teman dan terkadang permisi keluar kelas (wawancara 2020).

Pada item 12 apakah siswa lebih banyak bermain, menonton, dan ngumpul bersama teman dari pada belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan (S1) mengatakan bahwa: iya saya lebih banyak menghasilkan waktu dirumah untuk bermain dari pada untuk belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: waktu yang saya habiskan untuk dirumah lebih banyak digunakan untuk bermain dan jarang digunakan untuk belajar sehingga waktu antara belajar dan bermain tidak seimbang (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: iya saya lebih banyak menghasilkan waktu dirumah untuk bermain (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa : insyaallah seimbang antara waktu untuk bermain dan belajar ketika dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: saya lebih banyak menghabiskan waktu dirumah untuk bermain dibandingkan untuk belajar (wawancara 2020).

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwasanya siswa lebih banyak menghabiskan waktu hanya untuk bermain sedangkan waktu untuk belajar terkadang tidak ada atau diabaikan begitu saja.

Kemudian dilanjutkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tentang apakah anak ibu membaca kembali buku dirumah. Orang tua siswa mengungkapkan bahwa: sebagian ada dan sebagiannya lagi sekali-kali ada saya lihat membaca pelajaran yang sudah dipelajari disekolah (wawancara 2020).

Pada item 13 apakah siswa membawa buku catatan dan latihan biologi ketika jam pelajaran biologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan (S1) mengatakan bahwa: iya saya selalu membawa buku catatan dan buku latihan tetapi sekali-kali

ada saya lupa membawanya (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: saya selalu membawa buku catatan dan latihan biologi setiap mata pelajaran biologi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: kadang-kadang saya ada lupa membawa buku catatan dan latihan biologi dan terkadang ada juga saya ingat membawanya (wawancara 2020). Selanjutnya wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: saya selalu membawa buku catatan dan latihan biologi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: saya membawa buku catatan dan latihan biologi setiap mata pelajaran biologi dan sekali-kali pernah juga tidak membawa karena lupa (wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang Apakah ibu menyuruh siswa untuk membuat catatan. Guru biologi mengatakan bahwa: iya, setiap materi pelajaran harus selalu ada catatan siswa (wawancara 2020).

Pada item 14 strategi seperti apa yang siswa gunakan agar mudah dalam memahami sebuah materi biologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan (S1) mengatakan bahwa: tidak ada strategi yang digunakan hanya sekedar belajar disekolah saja dirumah pun juga sangat jarang mengulangi atau mempelajari kembali pelajaran yang sudah di pelajari disekolah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: tidak ada strategi yang dibuat hanya sekali-kali mengulangi di rumah pelajaran yang sudah di pelajari di sekolah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: tidak ada strategi belajar yang saya lakukan hanya belajar di sekolah saja (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: strategi yang biasa saya lakukan adalah belajar dirumah mengulangi kembali pelajaran yang sudah dipelajari disekolah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: tidak ada strategi belajar yang saya lakukan hanya belajar disekolah saja (wawancara 2020).

Dari hasil wawancara diatas usaha siswa dalam memahami sebuah materi biologi agar mudah dengan cara sering mengulangi pelajaran diruma dan ada juga yang sama sekali tidak ada membuat strategi agar mudah memahami materi biologi. Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, sebuah survey

memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5-6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. 4 dan 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan (Aunurrahman, 2014: 33).

Pada item 15 apakah siswa memahami isi dari catatannya sendiri dan bagaimana cara siswa menggunakan catatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan (S1) mengatakan bahwa: saya paham dengan catatan yang saya buat dan saya menggunakan catatan ketika mendekati ujian atau ada ulangan saya belajar menggunakan catatan (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: saya mengerti dan paham dengan catatan yang saya buat dan saya gunakan ketika mendekati ujian untuk belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: saya mengerti dengan catatan yang saya buat dan digunakan ketika mendekati ujian itupun sekali-kali saya gunakan catatan (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: saya paham dan mengerti dengan catatan yang saya buat dan saya gunakan catatan ketika ingin belajar dirumah karena di buku catatan saya sudah meringkas materi yang penting-penting (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: saya mengerti dengan catatan yang saya buat dan saya gunakan ketika mendekati ujian untuk belajar itupun digunakan sekali-kali (wawancara 2020).

3. Mengulangi Bahan Pelajaran

Selanjutnya indikator 3 menjelaskan tentang mengulangi bahan pelajaran terdapat 12 item pertanyaan yang berdasarkan lembar wawancara. Pada item 16 mengenai apakah setelah pulang sekolah siswa mengulangi kembali materi baru yang diajarkan disekolah. Dari hasil wawancara peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: jarang saya mengulangi kembali dirumah pelajaran yang telah dipelajari disekolah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: sekali-kali ada saya ulangi dan terkadang tidak ada saya ulangi dirumah pelajaran yang telah dipelajari disekolah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: jarang sekali saya

mengulangi kembali di rumah pelajaran yang sudah dipelajari disekolah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: saya mengulangi kembali dirumah pelajaran yang sudah dipelajari disekolah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: jarang sekali saya mengulangi dirumah pelajaran yang telah di pelajari disekolah (wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang apakah setelah habis pelajaran ibu mengingatkan siswa untuk mengulangi pelajaran dirumah kembali. Guru biologi mengatakan bahwa: sudah, selalu diingatkan agar mengulangi pembelajaran dirumah (wawancara 2020)

Kemudian dilanjut hasil wawancara dengan orang tua siswa tentang apakah anak ibu mengulangi bahan pelajarannya dirumah. Orang tua siswa mengungkapkan bahwa: kadang-kadang ada diulangi kembali dirumah pelajaran yang sudah dipelajari disekolah dan terkadang tidak ada diulangi (wawancara 2020).

Kemudian hasil wawancara dengan teman dekat siswa tentang ada tidak kamu mengingatkan subjek untuk atau mengajak subjek untuk belajar bersama. TD (S1) mengatakan bahwa: sekali-kali ada saya ingatkan dan terkadang saya mengajak subjek untuk belajar bersama (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S2) mengatakan bahwa: sering saya mengajak subjek untuk belajar bersama (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S3) mengatakan bahwa: jarang saya mengajak subjek untuk belajar tetapi sekali-kali ada juga saya mengajak subjek untuk belajar bersama (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S4) mengatakan bahwa: sering saya ingatkan dan kami juga sering belajar bersama (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S5) mengatakan bahwa: jarang saya mengingatkan subjek untuk belajar (wawancara 2020).

Selanjutnya item 17 tentang apakah siswa membagi waktu untuk belajar dan bermain dirumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan (S1) mengatakan bahwa: tidak saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan bekerja membantu orang tua dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: tidak, lebih banyak waktu yang dihabiskan

dirumah untuk bermain dan membantu orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: tidak, saya lebih banyak menghabiskan waktu dirumah untuk bermain dan terkadang saya tidak pernah belajar dirumah hanya belajar disekolah saja (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: sejauh ini insyaallah dirumah saya masih bisa menyeimbangkan waktu untuk belajar dan bermain (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: tidak, saya lebih banyak dirumah menghabiskan waktu untuk bermain dan jarang sekali saya belajar ketika dirumah (wawancara 2020).

Kemudian hasil wawancara dengan orang tua siswa tentang apakah ibu menyuruh anak untuk belajar dirumah dan mengulangi pelajaran. Orang tua mengungkapkan bahwa: iya saya selalu mengingatkan dan menyuruh anak untuk selalu mengulangi dan belajar dirumah (wawancara 2020).

Selanjutnya item 18 tentang bagaimana cara siswa mengatur waktu belajar untuk mempelajari semua mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan (S1) mengatakan bahwa: tidak ada diatur jadwalnya dan saya belajar hanya ketika disekolah saja dan dirumah jarang belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: saya jarang sekali belajar dirumah sehingga tidak ada pembagian waktu untuk mempelajari semua mata pelajaran dan palingan saya melihat jadwal pelajaran yang dibuat disekolah dan itupun hanya sekedar melihat jadwal belajar esok harinya bukan untuk jadwal belajar dirumah (wawancara 2020).

Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: saya jarang sekali belajar dirumah sehingga tidak ada cara yang saya lakukan untuk mengatur jam belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: saya membagi waktu belajar disetiap malam nya contoh malam ini saya belajar matematika dan malam esoknya saya belajar biologi nah begilah setiap malamnya dengan mata pelajaran yang berbeda-beda (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: saya jarang sekali belajar dirumah sehingga tidak ada cara yang saya lakukan untuk membagi waktu belajar disemua mata pelajaran yang ada (wawancara 2020).

Selanjutnya item 19 tentang bagaimana pandangan siswa terhadap pelajaran biologi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan (S1) mengatakan bahwa: saya suka belajar biologi karena materinya berhubungan dengan kehidupan kita sehari-hari (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: saya senang belajar biologi karena banyak yang mempelajari tentang alam (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: saya senang belajar biologi karena mempelajari tentang alam (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: saya suka belajar biologi karena saya senang ketika sering praktikum atau praktik langsung dengan bendanya (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: saya suka dengan pelajaran biologi karena banyak membahas tentang alam dan anggota tubuh kita juga (wawancara 2020).

Selanjutnya item 20 tentang apakah siswa bertanya kepada guru ketika ada materi pelajaran biologi yang sulit untuk dipahami. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: sekali-kali iya saya bertanya kepada guru (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: iya kadang-kadang saya bertanya kepada guru ketika ada materi yang kurang saya pahami (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: sekali-kali iya saya bertanya kepada guru (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: iya saya selalu bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang saya pahami (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: iya sekali-kali saya bertanya kepada guru tetapi lebih sering bertanya kepada teman (wawancara 2020).

Selanjutnya item 21 tentang bagaimana siswa menanggapi materi-materi yang sangat sulit untuk dipahami dan dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: saya biarkan saja materi yang sulit tersebut berlalu dan terkadang iya saya ulangi lagi di rumah materi yang sulit tersebut (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: cara saya mengatasinya dengan sering mengulangi

dirumah kembali materi yang sulit untuk saya pahami (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: saya biarkan saja berlalu (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: saya akan sering mengulangi materi tersebut dirumah dan terkadang saya bertanya kepada teman yang sudah mengerti (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: saya biarkan begitu saja dan tidak ada solusi yang saya lakukan (wawancara 2020).

Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa, faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks (Jamaris, 2014: 1).

Selanjutnya item 22 tentang materi apa yang paling siswa senangi dalam pelajaran biologi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: ketika materi yang berhubungan dengan anggota tubuh kita (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: saya lebih sennag ketika yang dipelajari tentang tumbuhan (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: saya senang ketika membahas tentang alam (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: saya suka ketika materinya sering melakukan kegiatan praktikum dilaboratorium (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: saya lebih suka ketika mempelajari tentang anggota tubuh manusia (wawancara 2020).

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Supardi, 2013: 90).

Selanjutnya item 23 tentang apakah pada saat siswa dirumah ayah dan ibu menyuruh siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: ada, ayah dan ibu selalu mengingatkan

untuk belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: ada, sekali-kali ada diingatkan oleh ayah dan ibu untuk belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: sekali-kali ada diingatkan oleh ibu untuk belajar dan ayah jarang mengingatkan untuk belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: ada, ibu dan ayah selalu mengingatkan saya untuk belajar ketika berada dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: ada, ibu dan ayah sering mengingatkan saya untuk belajar ketika mau ujian (wawancara 2020).

Orang tua adalah setiap orang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan ibu-bapak. Orang tua merupakan sosok yang utama dan pertama memegang peran dalam kelangsungan suatu rumah tangga (yahya, 2011: 13)

Selanjutnya item 24 tentang bagaimana cara ayah dan ibu siswa memberikan motivasi belajar kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan (S1) mengatakan bahwa: dengan cara ceramah dan selalu mengingatkan untuk belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: mengingatkan saya untuk selalu belajar dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: memberikan nasehat dan mengingatkan untuk belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: memberikan nasehat dan selalu mengingatkan saya untuk selalu belajar dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: memberi nasehat dan mengingatkan untuk selalu belajar (wawancara 2020).

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranan nya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2012: 75).

Selanjutnya item 25 tentang bagaimana respon ayah dan ibu ketika siswa mendapatkan nilai yang bagus. Berdasarkan hasil wawancara yang telah

dilakukan peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: respon ayah dan ibu senang dan memberikan nasehat agar dipertahankan nilai yang bagus tersebut (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: respon orang tua baik (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: respon dari orang tua baik dan lebih giat lagi belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: memberikan saya nasehat dan selalu mengingatkan untuk selalu belajar dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: memberi nasehat dan mengingatkan untuk belajar (wawancara 2020).

Selanjutnya item 26 tentang apakah siswa memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: jarang sekali saya mengulangi kembali PR, ulangan atau ujian dirumah ketika saya mendapatkan nilai yang rendah. Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: sekali-kali ada saya ulangi kembali jika ada PR, ulangan atau ujian yang nilainya rendah. Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: jarang saya mengulangi kembali dirumah PR, ulangan atau ujian yang nilainya rendah. Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: sekali-kali ada saya ulangi kembali dirumah PR, ulangan atau ujian yang nilainya saya dapat rendah. Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: jarang saya mengulangi kembali dirumah PR, ulangan atau ujian yang nilainya rendah.

Selanjutnya item 27 disaat akan menghadapi ujian/ulangan apakah siswa mengumpulkan materi pelajaran dan mempelajari ulang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: sekali-kali ada diulangi dan terkadang tidak ada (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: jarang saya mengulangi atau mengumpulkan materi pelajaran ketika mau menghasapi ujian atau ulangan (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: jarang sekali saya mengulangi atau mengumpulkan materi ketika mau menghadapi ujian atau ulangan (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara

dengan (S4) mengatakan bahwa: sekali-kali ada saya ulangi dan mengumpulkan materi ketika mau menghadapi ujian atau ulangan (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: jarang saya mengulangi dan mengumpulkan materi ketika mau menghadapi ujian atau ulangan (wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang Jika ada nilai siswa di bawah KKM apakah ibuk mengulangi kembali pelajaran. Guru biologi mengatakan bahwa: tidak, siswa yang nilainya di bawah KKM disuruh mengumpulkan tugas pada materi tersebut (wawancara 2020).

4. Mengerjakan Tugas

Indikator 4 tentang mengerjakan tugas. Pada indikator ini terdapat 7 item pertanyaan dari lembar wawancara. Untuk item 28 membahas tentang apakah guru memberkan tugas/PR untuk dirumah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: ada, guru selalu memberikan PR untuk dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: ada, ibu guru selalu memberikan tugas dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: ada, guru selalu memberikan tugas untuk dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: ada, guru selalu memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: ada, guru selalu memberikan tugas dirumah (wawancara 2020).

Kemudian hasil wawancara dengan teman dekat siswa tentang ketika ada tugas dari guru, apakah subjek langsung mengerjakan tugasnya atau tidak. TD (S1) mengatakan bahwa: kadang-kadang dikerjakan dan terkadang diselesaikan disekolah (wawancara 2020). TD (S2) mengatakan bahwa: selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu (wawancara 2020). TD (S3) mengatakan bahwa: jarang mengerjakan tugas tepat waktu dan sering menyelesaikan disekolah (wawancara 2020). TD (S4) mengatakan bahwa: selalu mengerjakan tugas tepat waktu (wawancara 2020). TD (S5) mengatakan bahwa:

sekali-kali dikerjakan tepat waktu dan terkadang diselesaikan disekolah (wawancara 2020).

Selanjutnya item 29 membahas tentang apakah siswa mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) dengan baik, apakah siswa pernah mencontek tugas teman. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan (S1) mengatakan bahwa: sekali-kali saya kerjakan PR dengan baik dan sekali-kali saya juga pernah mencontek dengan teman (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: saya selalu berusaha mengerjakan tugas dengan baik dan sekali-kali saya juga pernah mencontek dengan teman (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: sekali-kali saya kerjakan dengan baik dan terkadang tidak, sekali-kali saya juga mencontek dengan teman (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: saya selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan baik dan sekali-kali saya juga pernah mencontek sama teman (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: sekali-kali saya mengerjakan tugas dengan baik dan terkadang tidak, sekali-kali saya juga pernah mencontek dengan teman (wawancara 2020).

Kemudian hasil wawancara dengan orang tua siswa tentang apakah anak ibu mengerjakan tugas atau PR dirumah. Orang tua mengatakan bahwa: sebagian ada yang mengerjakan PR dirumah dan sebagiannya mengerjakan disekolah (wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang apakah menurut ibu, siswa mengerjakan tugasnya dirumah. Guru biologi mengatakan bahwa: sebagian siswa mengerjakan/diselesaikan dirumah dan sebagian ada yang mengerjakan disekolah (wawancara 2020).

Kemudian hasil wawancara dengan teman dekat siswa tentang apakah kamu pernah mengajak subjek untuk mengerjakan tugas atau PR bersama. TD (S1) mengatakan bahwa: jarang saya mengajak subjek untuk belajar ataupun mengerjakan tugas (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S2) mengatakan bahwa: sering kami mengerjakan tugas bersama dan terkadang belajar berkelompok (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S3) mengatakan bahwa: sekali-kali ada

diajak untuk belajar bersama-sama atau menyelesaikan tugas bersama-sama (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S4) mengatakan bahwa: sering belajar bersama dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru bersama-sama (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S5) mengatakan bahwa: sekali-kali ada diajak untuk mengerjakan tugas ataupun belajar bersama-sama (wawancara 2020)

Selanjutnya item 30 membahas tentang apakah saat guru memberikan tugas siswa selalu mengumpulkan tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan (S1) mengatakan bahwa: iya terkadang tepat waktu dan sekali-kali ada juga tidak tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: saya selalu berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu dan terkadang sekali-kali saya juga ada mengumpulkan tugas tidak tepat waktu (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: sekali-kali ada juga saya tidak mengumpulkan tugas tepat waktu (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: saya berusaha untuk tepat waktu dan terkadang sekali-kali pernah juga terlambat mengumpulkan tugas (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: terkadang saya juga tidak tepat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru (wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang bagaimana kalau siswa tersebut tidak mengerjakan tugas yang ibu berikan. Guru biologi mengatakan bahwa: diberi hukuman mengerjakan tugas tersebut ketika jam pelajaran biologi pada 10 atau 15 menit berakhir jam biologi (wawancara 2020).

Kemudian dilanjutkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tentang apakah anak ibu mengerjakan tugas atau PR sendiri atau mencontek sama temannya. Orang tua mengungkapkan bahwa: sekali-kali ada saya lihat dia mengerjakan tugas dirumah dan barangkali mungkin juga pernah mencontek sama teman jika tugasnya ada yang belum selesai (wawancara 2020).

Selanjutnya item 31 membahas Jika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, bagaimana cara siswa mengatasinya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa:

bertanya kepada teman dan terkadang di biarkan begitu saja (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: sering mengulangi materi yang sulit dirumah dan terkadang dilewatkan begitu saja materi yang sulit (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: sering di biarkan begitu saja ketidak pahaman dengan materi yang sulit tersebut dan terkadang ia ditanyakan kepada teman di sekolah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: sering mengulangi materi yang sulit dirumah dan terkadang bertanya kepada guru (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: sering kali di biarkan begitu saja ketidak pahaman dengan materi yang sulit tersebut dan terkadang bertanya kepada teman (wawancara 2020).

Kemudian dilanjutkan hasil wawancara dengan orang tu siswa tentang apakah ibu selalu mengingatkan kepada anak untuk mengerjakan PR atau ada tugas. Orang tua siswa mengungkapkan bahwa: ada insyaallah kalau saya ingat selalu diingatkan jika ada tugas yang diberikan oleh guru disekolah segera dikerjakan jangan menunggu mau dikumpul baru dikerjakan, sering saya ingatkan seperti itu (wawancara 2020).

Pembelajaran atau pengajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Adapun pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik (Kunandar, 2011: 293).

Item 32 membahas tentang Apakah siswa mengalami kesulitan membagi waktu belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan (S1) mengatakan bahwa: iya saya kesulitan membagi waktu belajar karena lebih banyak waktu dirumah digunakan untuk bermain dan membantu orang tua (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: iya saya kesulitan membagi waktu belajar dirumah karena sudah terbiasa digunakan waktu untuk bermain (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: iya saya sangat sulit membagi waktu untuk belajar karena saya sudah terbias banyak menghabiskan waktu untuk bermain

(wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: iya sekali-kali saya juga merasa sulit membagi waktu karena jika dirumah banyak godaan untuk malas belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: iya saya sangat sulit untuk membagi waktu belajar karena selama ini sudah terbiasa waktu banyak digunakan hanya untuk bermain (wawancara 2020).

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan lingkungan nya (Fakhrudin, 2011:37). Selanjutnya item 33 membahas tentang Bagaimana cara siswa mengatasi kesulitan membagi waktu belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan (S1) mengatakan bahwa: selama ini belum ada cara yang saya buat untuk mengatasi masalah saya sulit membagi waktu untuk belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: belum ada cara yang saya lakukan untuk mengatasi masalah saya sulit membagi waktu untuk belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: selama ini belum ada cara yang saya lakukan untuk mengatasi masalah saya sulit membagi waktu untuk belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: belum ada cara yang saya lakukan (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: belum ada saya lakukan cara untuk mengatasi masalah tersebut (wawancara 2020).

Selanjutnya item 34 membahas tentang Ketika siswa mendapatkan nilai yang bagus dalam pelajaran biologi, bagaimana cara siswa mempertahankan nilai biologi agar selalu bagus. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: lebih giat lagi belajar dan meningkatkan cara belajarnya (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: belajar yang rajin (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: lebih rajin lagi belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: lebih rajin lai belajar dan lebih ditingkatkan lagi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil

wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: lebih giat lagi belajar (wawancara 2020)

5. Memperhatikan Penjelasan Guru

Selanjutnya indikator 5 menjelaskan tentang memperhatikan penjelasan guru dimana 9 item pertanyaan yang berdasarkan lembar wawancara. Pada item 35 mengenai Apakah siswa selalu memperhatikan dan fokus saat belajar mendengarkan penjelasan guru. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: terkadang fokus dan sekali-kali ada juga tidak fokus mendengarkan penjelasan dari guru (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: sekali-kali ada juga tidak fokus mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: terkadang ada juga tidak fokus mendengarkan penjelasan guru saat menjelaskan pelajaran (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: sekali-kali ada juga tidak fokus mendengarkan penjelasan guru saat belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: terkadang ada juga tidak fokus mendengarkan penjelasan dari guru (wawancara 2020).

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya (Mulyasa, 2015: 37). Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang apakah menurut ibu, siswa memperhatikan ibu dengan baik saat menjelaskan pembelajaran. Guru biologi mengatakan bahwa: kurang memperhatikan, mereka lebih sering bercerita dengan temannya (wawancara 2020).

Kemudian dilanjutkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tentang motivasi seperti apa yang ibu berikan kepada anak supaya selalu semangat untuk belajar. Orang tua siswa mengungkapkan bahwa: saya sering manasehati anak supaya rajin belajar dan mendapatkan nilai yang bagus supaya nantinya ingin masuk perguruan tinggi mudah dan bisa memilih perguruan tinggi mana yang ingin dimasukkan (wawancara 2020)

Kemudian hasil wawancara dengan teman dekat siswa tentang ketika guru menjelaskan pelajaran ada tidak subjek mengalami kesulitan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. TD (S1) mengatakan bahwa: tidak ada (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S2) mengatakan bahwa: tidak ada (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S3) mengatakan bahwa: tidak ada (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S4) mengatakan bahwa: tidak ada (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S5) mengatakan bahwa: tidak ada (wawancara 2020).

Item 36 membahas tentang apakah siswa dapat memahami jika guru menerangkan dalam bahasa yang sederhana. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: iya saya lebih mengerti ketika guru menjelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: saya akan lebih paham dan mengerti ketika guru menjelaskan dengan bahasa yang sederhana (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: saya akan lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan bahasa yang sederhana (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: saya lebih mengerti dengan guru yang menggunakan bahasa yang sederhana (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: saya paham dan mengerti dengan guru yang menggunakan bahasa lebih sederhana (wawancara 2020).

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Supardi, 2013: 90).

Kemudian dilanjutkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tentang ketika anak ibu berada dirumah, ada tidak anak mengeluh masalah pelajaran di sekolah. Orang tua siswa mengungkapkan bahwa: jarang sekali anak saya mengeluh tentang hal belajar dirumah (wawancara 2020).

Item 37 membahas tentang mengapa siswa mau belajar biologi. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa:

saya suka dengan belajar biologi dan pelajaran biologi juga termasuk pelajaran yang wajib (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: saya senang belajar biologi dan karena pelajaran wajib juga (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: saya senang belajar dan biologi juga mata pelajaran yang wajib (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: saya suka dengan pelajaran biologi dan biologi juga termasuk mata pelajaran wajib (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: saya senang belajar biologi karena materinya sering dijumpai di kehidupan sehari-hari (wawancara 2020).

Item 38 membahas tentang apakah belajar biologi itu membuat diri siswa termotivasi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: selama ini belum ada saya termotivikasi dari belajar biologi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: saya belum ada termotivasi dari belajar biologi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: saya belum ada termotivasi dari belajar biologi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawanacara dengan (S4) mengatakan bahwa: sampai saat ini belum ada saya termotivasi dari belajar biologi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: saya belum ada termotivasi dari belajar biologi (wawancara 2020).

Item 39 membahas tentang mengapa belajar biologi itu dapat membuat siswa termotivasi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: saya tidak termotivasi belajar biologi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: saya tidak termotivasi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: saya tidak termotivasi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: saya tidak termotivasi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: saya tidak termotivasi (wawancara 2020).

Item 40 membahas tentang apakah guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran biologi dimulai. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh (S1) mengatakan bahwa: iya sekali-kali guru meberikan motivasi sebelum belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: iya sekali-kali guru memberikan motivasi saat mau memulai pembelajaran (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: iya sekali-kali guru memberikan motivasi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: iya guru sekali-kali memberikan motivasi ketika memulai pembelajaran (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: sekali-kali guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran (wawancara 2020).

Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuatan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa (Supardi,2013: 90-91).

Item 41 membahas tentang apakah siswa mencatat atau menyalin dengan rapi materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran biologi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: iya saya mencatat atau menyalin pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan rapi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: iya saya menyalin menjelaskan guru dengan rapi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: iya saya menyalin atau mencatat penjelasan guru dengan rapi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: saya selalu berusaha menyalin dan mencatat pembelajaran biologi dengan rapi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: saya mencatat atau menyalin pembelajaran biologi dengan rapi (wawancara 2020).

Item 42 membahas tentang apa yang siswa lakukan jika ada materi pelajaran yang tidak siswa pahami. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan (S1) mengatakan bahwa: saya akan bertanya kepada teman yang mengerti dan terkadang dibiarkan begitu saja (wawancara 2020).

Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: saya akan bertanya kepada teman atau guru dan terkadang sekali-kali saya biarkan lewat begitu saja materi yang sulit untuk dipahami (wawancara 2020).

Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: saya bertanya kepada teman dan terkadang saya biarkan lewat begitu saja materi yang sulit untuk saya pahami (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: saya akan bertanya kepada guru atau teman (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: sekali-kali saya bertanya kepada teman dan terkadang saya biarkan lewat begitu saja materi yang sulit untuk dipahami (wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang pada saat ibu menjelaskan di depan, apakah seluruh siswa memperhatikan ibu, atau hanya sebagian saja. Guru biologi mengatakan bahwa: sebagian saja yang memperhatikan yang lain ada yang bercerita dengan teman dan ada yang mengantuk serta bermalas-malasan (wawancara 2020).

Kemudian hasil wawancara dengan teman dekat siswa tentang ketika ada yang tidak dipahami oleh subjek materi yang disampaikan oleh guru, apa cara yang dilakukan oleh subjek. TD (S1) mengatakan bahwa: bertanya kepada teman atau bertanya langsung kepada guru (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S2) mengatakan bahwa: bertanya langsung kepada guru dan terkadang bertanya kepada teman yang sudah mengerti (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S3) mengatakan bahwa: bertanya kepada teman dan sekali-kali bertanya langsung kepada guru (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S4) mengatakan bahwa: bertanya langsung kepada guru dan terkadang kepada teman yang sudah mengerti (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S5) mengatakan bahwa: bertanya kepada teman dan sekali-kali bertanya kepada guru langsung (wawancara 2020).

Item 43 membahas tentang apakah siswa sering melamun dari pada memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: sekali-kali saya ada juga melamun saat mendengarkan penjelasan dari guru (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: terkadang sekali-kali saya juga

pernah melamun saat mendengar penjelasan dari guru (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: sekali-kali saya juga pernah melamun ketika mendengarkan penjelasan guru saat belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: sekali-kali saya juga pernah melamun saat mendengarkan penjelasan guru (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: terkadang sekali-kali saya juga pernah melamun saat proses belajar mengajar (wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang Jika ada siswa yang berbicara dibelakang atau bermain-main saat belajar, bagaimana cara ibu agar siswa tersebut memperhatikan ibu menjelaskan pelajaran. Guru biologi mengatakan bahwa: mengalihkan perhatian siswa, contohnya mengajak siswa untuk bermain kesegaran otak biar siswa tidak merasa bosan ataupun suntuk dalam proses belajar (wawancara 2020).

6. Memiliki Fasilitas Belajar

Selanjutnya indikator 6 menjelaskan tentang memiliki fasilitas belajar dimana terdapat 7 item pertanyaan berdasarkan lembar wawancara. Pada item 44 membahas tentang apakah disekolah siswa tersedia fasilitas perpustakaan dan laboratorium. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: ada, tetapi alat yang tersedia dilaboratorium belum begitu lengkap (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: iya tersedia, kami menggunakan perpustakaan dan laboratorium dengan baik (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: ada, perpustakaan jarang saya gunakan dan laboratorium digunakan ketika ada materi yang dipraktikkan (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: ada, saya selalu berusaha sebaik mungkin menggunakan fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak sekolah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: ada, perpustakaan jarang saya gunakan dan laboratrium digunakan ketika ada materi yang akan dipraktikkan (wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang bagaimana keadaan fasilitas belajar disekolah ini ibu. Guru biologi mengatakan bahwa: masih kurang lengkap fasilitas yang tersedia disekolah (wawancara 2020).

Menurut Armaya *dalam* Febriani (2017: 23) belajar tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sebab hanya dengan fasilitas yang lengkap atau mendekati kelengkapan akan mempermudah proses belajar itu berlangsung dengan mencapai hasil yang baik, sesuai dengan yang diharapkan. Semua fasilitas dan perabotan belajar sangat membantu siswa dalam belajar paling tidak akan memperkecil kesulitan belajar.

Kemudian dilanjutkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tentang apakah ibu merasa keberatan mengeluarkan biaya sekolah untuk anak ibu. Orang tua mengungkapkan bahwa: saya tidak merasa keberatan dan disekolah inipun tidak ada memungut biaya sekolah, adapun kemaren membayar uang pembangunan atau apa itu kemaren saya juga luoa tetapi tidak banyak san kamping tidak merasa keberatan (wawancara 2020).

Kemudian hasil wawancara dengan teman dekat tentang fasilitas apa yang disenangi oleh subjek pada saat belajar. TD (S1) mengatakan bahwa: tidak ada yang terkhusus semuanya disenangi oleh subjek (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S2) mengatakan bahwa: semuanya disenangi oleh subjek (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S3) mengatakan bahwa: sama rata semuanya sama subjek fasilitas yang digunakan saat belajar (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S4) mengatakan bahwa: semua disenangi subjek tetapi lebih senang ketika menggunakan alat laboratorium (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S5) mengatakan bahwa: semuanya disenangi oleh subjek (wawancara 2020).

Item 45 membahas tentang apakah guru selalu menggunakan laboratorium untuk kegiatan praktikum. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: iya, jika ada materi yang akan dipraktikkan maka guru akan membawa kami belajar dilaboratorium (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: ada, ketika ada materi yang berhubungan dengan menggunakan alat labor maka

guru akan mengajak kami untuk belajar di laboratorium (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: iya, laboratorium digunakan ketika ada materi yang akan dipraktikkan (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: iya, guru mengajak kami ke laboratorium jika ada materi yang mau dipraktikkan dan alat tersedia di labor alat yang akan digunakan (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: iya, guru menggunakan labor ketika ada yang mau di praktikkan (wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang apakah dalam proses belajar mengajar ibu menggunakan fasilitas yang telah disediakan sekolah. Guru biologi mengatakan bahwa: tergantung materi dan juga tergantung fasilitasnya jika ada saya gunakan (wawancara 2020).

Guru adalah salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan sekaligus sebagai pendidik (Janawi, 2013: 7).

Kemudian dilanjutkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tentang apa alasan ibu memasukkan anak di sekolah tersebut. Orang tua siswa mengungkapkan bahwa: pertama karena sekolah dekat dari rumah dan masih berada dikampung, saya juga tidak mau anak saya sekolah jauh-jauh belum rela berpisah dengannya (wawancara 2020)

Item 46 membahas tentang Ketika guru mengajar media seperti apa yang siswa senangi dalam belajar biologi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: saya lebih suka guru menjelaskan dengan metode ceramah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: saya suka guru menjelaskan dengan ceramah dibandingkan dengan menggunakan media ppt atau yang lainnya (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: saya suka guru menjelaskan dengan cara ceramah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: saya suka guru menjelaskan materi dengan ceramah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan

(S5) mengatakan bahwa: saya lebih mudah menerima materi yang dijelaskan dengan ceramah (wawancara 2020).

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Arsyad, 2013: 19)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang fasilitas apa yang sering ibu gunakan dalam proses belajar mengajar. Guru biologi mengatakan bahwa: karena saya guru biologi, yang sering saya gunakan ya seperti laboratorium jika ada tersedia alat dan bahan yang akan di gunakan (wawancara 2020).

Kemudian dilanjutkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tentang apakah ibu sudah melengkapi semua fasilitas anak yang dibutuhkan dalam belajar. Orang tua siswa mengatakan bahwa: insyaallah semua fasilitas yang diperlukan anak untuk belajar sudah tercukupi semuanya (wawancara 2020)

Item 47 membahas tentang jelaskan cara mengajar seperti apa yang kamu senangi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: saya lebih suka dan mengerti ketika guru menjelaskan dengan metode ceramah dibandingkan dengan menggunakan ppt (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: saya lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan menggunakan ppt (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: saya lebih suka guru menjelaskan dengan cara ceramah dan saya mudah mengerti (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: saya lebih suka ketika guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dibandingkan ppt, ketika guru menjelaskan dengan ppt saya kurang mengerti karena terlalu cepat menjelaskan dan pptnya juga cepat dilanjutkan (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: saya lebih terbiasa ketika guru menjelaskan dengan cara ceramah dan saya juga mengerti (wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang buku atau referensi apa saja yang ibu gunakan disaat proses belajar mengajar. Guru biologi mengatakan bahwa: esis, erlangga, dan dari internet (wawancara 2020)

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana, seperti gedung sekolah, media pembelajaran, ruang belajar, dan fasilitas belajar dirumah yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak sehingga tercapainya tujuan pendidikan secara lancar, efektif, efisien , dan teratur (Widiyasari & Mutiarani, 2017: 150)

Item 48 membahas tentang apakah dirumah siswa memiliki fasilitas belajar yang cukup. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan (S1) mengatakan bahwa: saya memiliki fasilitas belajar yang lengkap untuk dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: saya memiliki fasilitas yang cukup dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: saya memiliki fasilitas yang cukup dirumah hanya saja laptop saya belum punya dan jarang juga kami menggunakan laptop untuk belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: saya mempunyai fasilitas yang lengkap dirumah untuk proses belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: saya memiliki fasilitas yang cukup dirumah untuk belajar (wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang apakah ibu mengajar menggunakan media. Guru biologi mengatakan bahwa: iya, saya sering ketika belajar menggunakan media gambar (wawancara 2020).

Item 49 membahas tentang apakah siswa menggunakan fasilitas belajar yang sudah disediakan sekolah dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: kadang-kadang iya saya gunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah dan terkadang tidak (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: sekali-kali digunakan dengan baik fasilitas yang disediakan sekolah dan terkadang tidak digunakan (wawancara 2020).

Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: sekali-kali ia digunakan fasilitas sekolah dan terkadang tidak ada digunakan (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: saya selalu berusaha menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah dengan baik (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: sekali-kali iya saya gunakan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah dan terkadang tidak (wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang apakah media-media yang ibu gunakan dibuat sendiri. Guru biologi mengatakan bahwa: tidak, saya biasanya menggunakan poster yang tersedia di sekolah (wawancara 2020).

Item 50 membahas tentang apakah siswa memanfaatkan handpone/HP untuk media belajar dirumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan (S1) mengatakan bahwa: sekali-kali ada saya gunakan HP untuk belajar dan lebih sering digunakan untuk bermain(wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: sakali-kali iya saya gunakan HP untuk belajar dan lebih sering digunakan untuk bermian dan media sosial (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: jarang digunakan untuk belajar dan lebih sering digunakan untuk bermain (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: terkadang ada materi yang sulit untuk saya jumpai dan mengerti dipahami maka saya gunakan HP untuk mencari materi pelajaran dan juga sering digunakan untuk bermain (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: sekali-kali ada digunakan HP untuk belajar dan saya lebih sering menggunakan untuk bermain (wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang menurut ibu,apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa ketika ibu mengajar dengan menggunakan media dan tidak menggunakan media. Guru biologi mengatakan bahwa: ada, anak-anak lebih semangat dalam belajar karena melihat gambar bagian dalam tubuhnya dengan jelas (wawancara 2020).

7. Konsentrasi

Selanjutnya indikator 7 menjelaskan tentang konsentrasi. Pada indikator ini terdapat 10 item pertanyaan yang berdasarkan lembar wawancara. Pada item 51 membahas tentang apakah siswa mengikuti pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan (S1) mengatakan bahwa: iya, terkadang sekali-kali ada juga saya tidak mengikuti pelajaran dengan baik (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: iya saya selalu berusaha mengikuti pelajaran dengan baik walaupun terkadang sekali-kali ada juga saya kurang fokus mengikuti pelajaran (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: iya dan terkadang ada juga saya tidak mengikuti pelajaran dengan baik (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: iya dan saya akan berusaha selalu mengikuti pelajaran dengan baik dan terkadang sekali-kali ada juga tidak mengikuti dengan baik (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: iya dan terkadang ada juga saya tidak mengikuti pelajaran dengan baik karena sering diajak untuk bercerita dan bermain (wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang apakah menurut ibu, siswa mengikuti pelajaran dengan baik. Guru biologi mengatakan bahwa: sebagian banyak siswa memperhatikan dan sebagian kecil hanya beberapa orang yang bermain-main (wawancara 2020). (Slameto, 2015: 82) konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Kemudian dilanjutkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tentang menurut ibu apakah anak ibu memang memiliki kesulitan dalam cara belajar. Orang tua siswa mengungkapkan bahwa: kalau saya lihat anak saya sebenarnya mampu untuk belajar dengan baik hanya saja malas yang dipelihara makanya dia menjadi sulit dalam cara belajar, lebih banyak bermain dibandingkan belajar,

kalaulah dia rajin belajar saya rasa dia bisa mendapatkan nilai yang bagus (wawancara 2020).

Item 52 membahas tentang bagaimana jika saat pelajaran berlangsung, kamu selalu tidak fokus mendengar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: saya akan permisi keluar kelas sebentar dan terkadang mengajak teman sebentar bercerita untuk menghilangkan kebosanan supaya bisa fokus belajar lagi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: saya akan diam menundukkan kepala kebawah sebentar dan terkadang mengajak teman sebentar untuk ngobrol (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: saya akan mengajak teman untuk bercerita sebentar dan terkadang menundukkan kepala ke bawah atas meja (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: saya akan menoleh ke arah lain sebentar atau ngobrol sedikit dengan teman (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: saya akan permisi keluar kelas sebentar dan terkadang menoleh ke arah lain atau mengajak teman untuk ngobrol sebentar menghilangkan bosan (wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang apakah ada perubahan pola belajar siswa tersebut. Guru biologi mengatakan bahwa: ada, setelah sering diingatkan dan diberi hukuman sehingga siswa insyallah sudah sedikit meningkat cara belajarnya (wawancara 2020).

Kemudian dilanjutkan hasil wawancara dengan orang tua siswa tentang menurut ibu apa faktor penyebab nilai anak ibu itu bisa rendah. Orang tua siswa mengungkapkan bahwa: karena dirumah jarang mau mengulangi kembali pelajaran yang sudah dipelajari disekolah dan lebih banyak bermain dibandingkan belajar (wawancara 2020)

Kemudian hasil wawancara dengan teman dekat siswa tentang ketika sesi diskusi,ada tidak subjek ikut bertanya. TD (S1) mengatakan bahwa: sekali-kali ada bertanya tapi lebih sering tidak bertanya (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S2) mengatakan bahwa: sering bertanya ketika diberi oleh guru waktu untuk bertanya (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S3) mengatakan bahwa: jarang

bertanya ketika sudah disuruh sama guru bertanya abrulah bertanya itupun sekali-kali (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S4) mengatakan bahwa: sering bertanya (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S5) mengatakan bahwa: jarang bertanya tetapi sekali-kali ada juga subjek bertanya (wawancara 2020).

Item 53 membahas tentang bagaimana cara kamu mengatasi supaya dapat berkonsentrasi dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan (S1) mengatakan bahwa: terkadang saya pernah mengantuk saat belajar dan hialng konsentrasi, saya keluar mencuci muka supaya kembali konsentrasi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: terkadang saya merasa bosan saat belajar dan konsetrasi hilang sering saya menoleh kearah lain sebentar atau ngobrol dengan teman sebentar supaya konsetrasi saya kembali (wawancara 2020).

Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: ketika konsentrasi hilang saya akan menundukkan kepala ke atas meja sebentar untuk mengembalikan konsentrasi belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancaar dengan (S4) mengatakan bahwa: saya akan menoleh kerah lain sebentar supaya saya konsentrasi kembali belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: saya akan permisi keluar sebentar untuk mengembalikan konsentrasi (wawancara 2020).

Kemudian hasil wawancara dengan teman dekat siswa tentang bagaimana cara subjek belajar saat akan ulangan atau kuis. TD (S1) mengatakan bahwa: sering belajar disekolah ketika mau ulangan dimulai (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S2) mengatakan bahwa: kadang-kadang belajar dirumah sebelum ulangan dan seklai-kali juga pernah belajar dipagi hari sebelum berangkat kesekolah (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S3) mengatakan bahwa: sering belajar ketika ulangan mau dimulai (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S4) mengatakan bahwa: selalu belajar dirumah sebelum ualngan (wawancara 2020). Selanjutnya TD (S5) mengatakan bahwa: sekali-kali belajar dirumah sebelum ulangan dan terkadang belajar disekolah ketika mua ulangan dimulai (wawancara 2020).

Item 54 membahas tentang adakah keterpaksaan dalam diri siswa untuk belajar biologi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: tidak ada keterpaksaan untuk belajar biologi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: insyaallah tidak ada keterpaksaan untuk belajar biologi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: tidak ada keterpaksaan belajar biologi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: insyaallah tidak ada merasa keterpaksaan belajar biologi (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: tidak ada merasa keterpaksaan untuk belajar biologi (wawancara 2020).

Dari hasil wawancara diatas bahwa tidak ada ksterpaksaan siswa utuk belajar, siswa saling berinteraksi dengan teman dan guru agar belajarnya jadi terasa mudah. Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi mengatakan bahwa: menegur siswa untuk memperhatikan penjelasan yang sedang diajarkan (wawancara 2020).

Apabila tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok saat didalam kelas, hedaklah guru menegurnya secara verbal. Teguran verbal yang efektif ialah harus tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang menyimpang, menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan. Menghindari ocehan dan ejekan dan lebih-lebih berkepanjangan (Usman *dalam* Aziati 2018: 34).

Item 55 membahas tentang apakah teman kamu selalu memberikan dukungan untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: jarang teman saya memberikan dukungan untuk belajar palingan teman cewek yang sekali-kali memberikan dukungan untuk belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: iya teman saya memberikan dukungan untuk belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: jarang sekali teman saya memberikan dukungan untuk belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: iya teman saya selalu memberikan dukungan untuk belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil

wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: jarang sekali teman saya memberikan dukungan untuk belajar hanya terkadang sekali-kali teman cewek ada memberikan dukungan (wawancara 2020).

Item 56 membahas tentang apakah teman kamu pernah mengajak untuk belajar dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan (S1) mengatakan bahwa: tidak, sekali-kali teman perempuan pernah mengajak untuk belajar (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: ada, teman saya selalu mengajak belajar dan terkadang ada tugas yang sulit kami belajar kelompok dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: tidak, sekali-kali teman perempuan yang mengajak belajar tetapi jarang sering saya tolak untuk belajar bersama (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: ada, teman saya mengajak untuk belajar dan terkadang kami belajar bersama dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: tidak, sekali-kali palingan teman cewek yang mengajak untuk belajar bersama tetapi selalu ditolak (wawancara 2020).

Item 57 membahas tentang bagaimana cara teman-teman kamu memberikan motivasi agar kamu lebih giat belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan (S1) mengatakan bahwa: teman perempuan saya yang sering mengingatkan saya untuk belajar dan juga mengajak saya untuk belajar kelompok dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: teman saya sering mengajak saya untuk belajar bersama dirumah dan jika ada tugas kami sering mengerjakan bersama atau berkelompok (wawancara 2020).

Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: jarang teman memberikan motivasi untuk belajar dan sekali-kali ada teman perempuan yang mengingatkan untuk mengerjakan tugas dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: teman saya selalu memberikan motivasi kepada saya untuk selalu giat belajar dan juga sering mengajak mengerjakan tugas bersama-sama (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: sekali-kali ada teman perempuan

saya yang memberikan motivasi dan sering juga diajak untuk kerja sama mengerjakan tugas dan belajar kelompok (wawancara 2020).

Item 58 membahas tentang keadaan kelas seperti apa yang kamu inginkan untuk membuat kamu fokus dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan (S1) mengatakan bahwa: tenang dan tidak ada ribut (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: tenang dan tidak berisik (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: tenang (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: tenang, tenang dan tidak ribut (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: tenang dan tidak ribut (wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru biologi mengatakan bahwa: saya akan menegurnya, diberi peringatan dan diberi latihan soal secara individu (wawancara 2020).

Item 59 membahas tentang apakah kamu sering menemukan kesulitan dalam belajar, dan langkah apa yang kamu ambil. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan (S1) mengatakan bahwa: tidak, saya merasa sedikit kesulitan ketika ada materi yang menggunakan bahasa ilmiah saya sedikit sulit mengingatnya (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: tidak (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: tidak (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: tidak, ketika ada kesulitan saya bertanya kepada guru dan terkadang bertanya kepada teman (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: tidak, jika ada kesulitan bertanya kepada teman (wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang ketika ada siswa yang fokus untuk mengikuti pelajaran dan konsentrasi siswa pecah (tidak fokus) saat ibu menjelaskan karena teman-teman ribut, bagaimana cara ibu mengembalikan kembali konsentrasi siswa. Guru biologi mengatakan bahwa: menyuruh anak yang ribut diam dan mengulangi kembali penjelasan materi setelah siswa semauanya

diam dan telah siap untuk mengikuti dan mendengarkan penjelasana saya didepan (wawancara 2020).

Item 60 membahas tentang apakah ketika materi pelajarannya mudah dan menarik kamu lebih banyak belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan (S1) mengatakan bahwa: tidak juga terlalu sering tetapi ada diulangi kembali jika materinya mudah dan menarik (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S2) mengatakan bahwa: sekali-kali iya saya ulangi kembali dirumah (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S3) mengatakan bahwa: jarang saya ulangi kembali materi tersebut (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S4) mengatakan bahwa: sekali-kali iya saya ulangi kembali dirumah materi tersebut (wawancara 2020). Selanjutnya hasil wawancara dengan (S5) mengatakan bahwa: jarang juga saya ualngi kembali (wawancara 2020).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang cara belajar biologi siswa kelas XI IPA (studi kasus di SMA Negeri 1 Pendalian kabupaten rokan hulu tahun ajaran 2019/2020) dapat disimpulkan bahwa:

1. Cara belajar di SMA Negeri 1 Pendalian IV Koto sudah Kompeten berdasarkan tujuh indikator cara belajar sebagai berikut: pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, mengerjakan tugas, memperhatikan guru, memiliki fasilitas belajar, dan konsentrasi. .
2. Faktor yang menyebabkan cara belajar siswa rendah adalah faktor internal dan faktor eksternal dan kedua faktor tersebut seimbang mempengaruhi cara belajar siswa.
3. Upaya yang untuk meningkatkan cara belajar siswa adalah pihak sekolah dan para guru lebih meningkatkan proses cara belajar yang lebih efektif lagi guna untuk tercapai tujuan pembelajaran dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa:

- 1) Untuk pihak sekolah, penelitian ini bertujuan sebagai sumbangan atau masukan untuk sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas keberhasilan pengajaran disekolah .
- 2) Untuk guru Biologi/IPA, sebagai masukan agar kedepannya guru biologi bisa lebih meningkatkan cara belajar yang lebih baik, sehingga siswa terdidik untuk kreatif, bertanggung jawab, berakhlak mulia, sopan dan bersikap disiplin.
- 3) Untuk siswa, kedepannya diharapkan agar siswa lebih meningkatkan cara belajarnya, berniat untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu

sehingga tercapai dengan baik tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan ingin membahagiakan orang tua.

- 4) Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti diperhatikan masalah yang sama dengan penelitian ini dan diharapkan item pertanyaan yang digunakan disesuaikan dengan indikator yang ingin diketahui.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. 2016. Pengembangan Petunjuk Praktikum Biologi Pada Materi Jamur dengan Pola Pemberdayaan Berpikir melalui Pertanyaan (Studi Kasus di Kelas X.3 SMA Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014). *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro*. Vol 7 No 1. Hal. 78-79.
- Aziati, N. 2018. Kompetensi Pedagogik Guru IPA (Studi Kasus di SMP Negeri 17 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018). *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Armayana, M. H. 2013. *Hubungan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bandar Sei Kijang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Bire, A.L., Geradus, U., Bire, J. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pascasarjana Universitas Nusa Cendana*. Hal. 168-174.
- Dimyani & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, S.B., dan Zain, A. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fakhruddin, U. A., 2011. *Menjadi Guru Favorit*. DIVA Press: Jogjakarta.
- Febriani, P. S., Sarino, A. 2017. Dampak Cara Belajar dan Fasilitas Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajerial*. Vol. 2 No. 2 Hal. 163-172.
- Fitria. 2019. Kompetensi Pedagogik Guru Biologi (Studi Kasus di SMAN 1 Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2017/2018). *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta.

- Hamalik, O. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Janawi. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Mustafa, Z.EQ. 2013. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Muliani, F. 2020. Pembangan Media Pembelajaran berupa Buku Komik pada Materi Sejarah di Sekolah Dasar (Studi Kasus : SD Negeri 148 Pekanbaru). *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*. Vol 1 No 1. Hal. 50.
- Murfi, A. 2016. Analisis Gaya Belajar Siswa Berpretasi Studi Komparasi Siswa Berprestasi SMAN 1 dengan MAN 1 Yogyakarta Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol 1 No 2. Hal. 306-307.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Moleong, L. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Moleong, L. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nova, A.E.S 2018. Pengaruh Cara Belajar Siswa terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas 5 di SDN Sronдол Wetan 05 Semarang. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol 6 No 1. Hal. 33.
- Nu'man, A.Z. 2014. Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus : SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo). *Jurnal Duta.com*. Vol 7 No 1.
- Riduwan. 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta: Bandung.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Alfabeta: Bandung.

- Rohmawati, E.D., & Sukanti. 2012. Pengaruh Cara Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol 10 No 2. Hal. 153-171.
- Sartika, D. R., 2019. Cara Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019). *Skripsi*. FKIP UIR Pekanbaru.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sudjana dan Ibrahim. 2014. *Penelitian dan penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Suryabrata, S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kebijakan*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian hasil Pembelajaran Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bnadung.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif*. Rajawali Pers: Jakarta.

Ulansari, S.T. 2016. Analisis Kesulitan Siswa dalam Mempelajari Pelajaran Biologi (Studi Kasus di SMP IT Syahrudinayah Kampar Kiri Hilir Tahun Ajaran 2015/2016).*Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.

Yonitasari, D dan Setiyani, R. 2014. Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 3 No. 2. Hal. 241-248. Diambil di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> (Diakses pada 21 Oktober 2019).

Yusmiati, 2016. Studi Kasus Kesulitan Belajar Siswa yang Tinggal Kelas. *Skripsi*. FKIP Universitas Tanjungpura. Pontianak.

